

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *TWO STAY TWO STRAY* (TS-TS)
PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
DI SMA N I SEDAYU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

USWATUN KHASANAH





04203241030

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2011**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode Two Stay Two Stray (TS-TS) pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman di SMA N I Sedayu” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juni 2011 dan dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Ketua Penguji		26 Juni 2011
2	Dra. Tri Kartika H., M.Pd.	Sekretaris Penguji		27 Juni 2011
3	Drs Sulis Triyono, M.Pd.	Penguji I		25 Juni 2011
4	Dra. Lia Malia, M.Pd.	Penguji II		30 Juni 2011

Yogyakarta, 30 Juni 2011

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode Two Stay Two Stray (TS-TS) pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman di SMA N I Sedayu” ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 27 Juni 2011
Pembimbing I

Dra. Lia Malia, M.Pd.
NIP.19590326 198601 2 001

Yogyakarta, 27 Juni 2011
Pembimbing II

Dra. Tri Kartika H., M.Pd.
NIP. 19651002 200212 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 04203241030

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2011

Penulis,



Uswatun Khasanah

MOTTO

Dan katakanlah “Yang benar telah datang dan yang bathil telah lenyap.
Sesungguhnya yang bathil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap”.

(QS: Al-Israa’ ayat 81)

ALLAH will always bless us as long as we believe in him.

(Uz-Uz)

Jangan pernah menyesali apa yang tidak kamu miliki dan dapatkan, tetapi
syukurilah apa yang telah kamu miliki dan dapatkan dalam hidupmu.

(Uz-Uz)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbi alamiin, Syukur kepada-Mu Yaa Allah atas karunia kehidupan yang indah untuk saya. Bimbing dan Kuatkan hamba selalu untuk selalu menjadi hamba yang hanya menyembah dan bersujud kepada-Mu Ya Allah dan kuatkan aku untuk selalu berusaha sampai akhir hembus nafasku untuk menjadi hamba yang lebih salikhah lagi, amiin.

Karya ini aku persembahkan untuk yang terkasih:

1. Orang tua tercinta H. Murdjiman MS dan Siti Rumanah. Terima kasih karena telah menjagaku sejak aku dalam kandungan sampai sekarang. Terima kasih untuk semua doa dan harapan serta cinta kasih yang tanpa syarat.
2. Suamiku Bintoro terkasih, semoga Allah Meridhoi dan memudahkan setiap doa dan langkah kita untuk selalu berbahagia bersama di dunia sampai di akhirat, amiin.
3. Anakku tersayang di dalam kandunganku, semoga kamu selalu sehat dan baik. Mama dan papa akan selalu menyayangi adik.
4. Mas Galih dan Fha-Fha, terima kasih sudah membuat hari yang sangat indah untukku. Semoga keseksesan selalu bersama kalian.
5. Bapak, Ibu, Mas Koko dan Eyang Putri terima kasih telah dengan tulus menerimaku menjadi bagian dari keluarga kalian.
6. Fitri Mencitz, Prila, Dedek, Fajaryani, Nita, Idha, Lieya, Bintang, Deasy, athuk, Husen, Rokhim, Paidjo, Hany terima kasih untuk semua hal yang kalian berikan untukku.
7. Dosen-dosen Pendidikan Bahasa Jerman, terima kasih untuk semua ilmu dan kesabaran bapak dan ibu membimbing kami bertahun-tahun, maafkan kami yang banyak merepotkan Bapak dan Ibu sekalian.
8. Teman-teman di Pemda Kulon Progo, terutama Kantor Penanaman Modal. Pak Bagyo, Pak Hilal, Mbak Suryati, Pak Mun, Mbak Yayuk, Mbak Jazim, Pak Bingin, Wicak, Hanif dan teman-teman semua terima kasih untuk setiap canda tawa, persahabatan dan juga pengertiannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu selama hidup saya.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, Alhamdulillah Rabbil ‘alamiin. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa syukur yang tiada terkira atas terselesaikannya skripsi yang berjudul Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) pada Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman di SMA Negeri I Sedayu ini.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih dan penghargaan terbesar penulis sampaikan dengan setulus-tulusnya kepada beliau yang terhormat:

1. Bp. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
2. Bp. Suhaini M. Sholeh, M.A. pembantu Dekan I FBS UNY.
3. Bp. Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY.
4. Ibu Dra. Lia Malia M.Pd. Dosen pembimbing TAS yang dengan sabar membimbing memberikan arahan & masukan dan telah banyak membantu terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Tri Kartika H., M.Pd. Dosen pembimbing TAS sekaligus dosen penasihat akademik atas segala bimbingan, arahan dan semangat yang selalu dimotivasikan untuk penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY atas amanah ilmu yang diberikan.
7. Seluruh Civitas Akademika UNY, mulai dari rektor, dekan, dosen, perpustakaan hingga pak satpam, pak parkir, *cleaning service*, kantin dll. Terima kasih.

8. Bp. H Tumiyono, Kepala Sekolah SMA N I Sedayu.
9. Ibu Dra. Hj. Nashifatul Izzah, Guru bahasa Jerman di SMA N I Sedayu yang begitu baik dan kooperatif membantu penulis dalam pengumpulan data.
10. Peserta didik di SMA N I Sedayu, khususnya kelas XI IPA I dan XI IPA II. Makasih kalian jadi partner yang oke untuk data skripsi ini.
11. Ayahku H. Murdjiman MS. dan ibuku Siti Rumanah yang terkasih, terima kasih untuk semua hal yang terbaik yang tak akan pernah mampu aku balas.
12. Mas Galih, Fha-Fha, Mas Bintoro, aku sayang kalian.
13. Teman-teman di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman '04 Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis.

Terima kasih untuk semuanya dan semoga Allah membalas segala kebaikan dan bantuan kalian dengan kebaikan yang agung.

Penulis menyadari bahwa karya skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini tetap dapat menambah wawasan dan dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, 27 Juni 2011

Penulis,

Uswatun Khasanah

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
KURZFASSUNG	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Deskripsi Teoritik	6
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	6
2. Hakikat Pembelajaran Membaca	11
3. Hakikat Penilaian Keterampilan Membaca	18

4. Hakikat Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TS-TS.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Pikir	37
D. Pengajuan Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Desain Penelitian	41
B. Variabel Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel	43
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
1. Tempat Penelitian	44
2. Waktu Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Instrumen Penelitian.....	45
1. Penetapan Instrumen.....	45
2. Kisi-kisi Instrumen	45
G. Uji Coba Instrumen	46
1. Uji Validitas Instrumen.....	47
a. Validitas Isi	47
b. Validitas Konstruk	48
c. Validitas Butir Soal	48
2. Uji Realibilitas Instrumen.....	49
H. Prosedur Penelitian	51
1. Pra Eksperimen	51
2. Pelaksanaan Eksperimen	51
3. Pasca Eksperimen	51

I. Teknik Analisis Data.....	52
1. Uji Persyaratan Analisis	53
a. Uji Normalitas Sebaran.....	53
b. Uji Homogenitas Variansi	54
2. Analisis Statistik.....	54
J. Hipotesis Statistik	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian.....	57
1. Deskripsi Data Penelitian	57
a. Skor Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	57
b. Skor Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	59
c. Uji-t Antar Kelas (<i>Pre-Test</i>).....	61
d. Skor Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	61
e. Skor Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	63
2. Uji Persyaratan Analisis	65
a. Uji Normalitas Sebaran	66
b. Uji Homogenitas Variansi.....	68
3. Analisis Data Penelitian.....	70
4. Pengujian Hipotesis	71
B. Pembahasan	72
C. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V KESIMPULAN	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi	77
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
Tabel 1 : Fase-fase Pembelajaran Kooperatif	29
Tabel 2 : <i>Control Group Pre-test Post-test Design</i>	41
Tabel 3 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian	46
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	58
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	60
Tabel 6 : Rangkuman Hasil Uji T <i>Pre-Test</i>	61
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	62
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	64
Tabel 9 : Rangkuman Hasil Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Saat <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	65
Tabel 10 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	66
Tabel 11 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	67
Tabel 12 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	67
Tabel 13 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	68
Tabel 14 : Hasil Uji Homogenitas Variansi Data <i>Pre-Test</i>	69
Tabel 15 : Hasil Uji Homogenitas Variansi Data <i>Post-Test</i>	69
Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji T <i>Post-Test</i>	70

DAFTAR GAMBAR

Judul	Halaman
Gambar 1 : Hubungan Antara Variabel Penelitian	42
Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	58
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	60
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	63
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban	88
Lampiran 2	: RPP.....	95
Lampiran 3	: Uji Coba Instrumen	
	a. Skor Uji Coba Instrumen.....	127
	b. Uji Validitas.....	128
	c. Uji Reliabilitas.....	130
Lampiran 4	: Data Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	131
Lampiran 5	: Uji Normalitas Sebaran	139
Lampiran 6	: Uji Homogenitas Variansi	145
Lampiran 7	: Analisis Data Uji-t.....	147
Lampiran 9	: Perhitungan Bobot Keefektivan	152
Lampiran 8	: Nilai Tabel	153
Lampiran 10	: Surat-surat Izin Penelitian	157

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *TWO STAY TWO STRAY* PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN DI SMA N I SEDAYU

**Oleh Uswatun Khasanah
NIM: 04203241030**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan prestasi membaca bahasa Jerman antara peserta didik kelas XI SMA Negeri I Sedayu Bantul yang diajar dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. (2) mengetahui keefektifan penggunaan metode *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Data diperoleh melalui skor keterampilan membaca bahasa Jerman pada *pre test* dan *post test*. Penelitian ini terdiri atas 2 variabel, yaitu variabel bebas yakni penggunaan metode *Two Stay Two Stray* dan variabel terikat yaitu pemahaman membaca bahasa Jerman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA N I Sedayu yang berjumlah 317 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Berdasarkan pengambilan sampel diperoleh kelas XI IPA 3 (31 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 1 (34 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Uji validitas dihitung dengan uji *korelasi product moment*. Hasilnya menyatakan bahwa dari 40 soal terdapat 33 soal yang valid dan 7 soal yang gugur. Reliabilitas dihitung dengan rumus KR-20, dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,887. Data dianalisis menggunakan uji t.

Hasil analisis data dengan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} 6,502 > t_{tabel} 2,000$ pada taraf signifikansi 0,05 dan db sebesar 63. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bobot keefektifannya adalah 9,04%. Nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen adalah 27,81 lebih besar dari pada kelas kontrol yakni 25,53. Hal ini menunjukkan bahwa nilai peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dari nilai peserta didik kelas kontrol. Dengan demikian penggunaan metode *Two Stay Two Stray* efektif pada pembelajaran membaca bahasa Jerman.

DIE EFEKTIVITÄT DER *TWO STAY TWO STRAY* - METHODE IM DEUTSCHEN LESEVERSTEHENSUNTERRICHT IN DER SMA N I SEDAYU

**Von: Uswatun Khasanah
Studentennummer: 04203241030**

KURZFASSUNG

Diese Untersuchung hat gezielt, (1) den Unterschied in dem Deutschen Leseverstehensunterricht der Lernenden von der elften Klasse in der SMA N I Sedayu, die mit der *Two Stay Two Stray* - Methode unterrichtet worden sind und die mit konventioneller Methode unterrichtet worden sind und (2) die Effektivität der *Two Stay Two Stray* - Methode beim Deutschen Leseverstehensunterricht festzustellen.

Diese Untersuchung ist ein "*Quasi Experiment*". Die Daten wurden durch den Leseverstehenstest (*Pre-* und *Post-Test*) erhoben. Diese Untersuchung hat zwei Variablen: die freie Variabel ist die *Two Stay Two Stray* - Methode und die unfreie Variabel ist die deutsche Leseverstehensbeherrschung. Die Population ist die Lernende aus der elften Klasse in der SMA N I Sedayu, sie sind 317 Lernende. Das Sample wurde durch *Simple Random Sampling* gezogen. Die Samples sind: XI IPA 3 als Experimentklasse (31 Lernende) und XI IPA 1 als Kontrollklasse (33 Lernende). Die Validität wurde mit *Korelasi Product Moment* von Pearson errechnet. Das Ergebnis zeigt, dass 33 von 40 Aufgaben valid sind und 7 Aufgaben nicht valid sind. Die Reliabilität wurde durch das KR-20 errechnet. Der Koeffizient der Reliabilität beträgt 0,887. Die Datenanalyse wurde durch den t-Test errechnet.

Das Ergebnis der Datenanalyse zeigt, dass t_{Wert} 6,502 höher ist als t_{Tabelle} 2,000 mit Signifikanzlevel 0,05 und db 63. Das bedeutet, dass es einen signifikanten Unterschied der deutschen Leseverstehensbeherrschung zwischen der Experimentklasse und der Kontrollklasse gibt. Die Effektivität ist 9,04%. Der Notendurchschnitt der Experimentklasse ist 27,81 höher als der der Kontrollklasse 25,53. Das zeigt, dass die Note der Lernenden der Experimentklasse besser ist als die der Kontrollklasse. Das bedeutet, dass die *Two Stay Two Stray* - Methode effektiv im deutschen Leseverstehensunterricht ist.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu tujuan dari pembelajaran bahasa Jerman adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi dalam bahasa Jerman tersebut baik secara lisan maupun tertulis. Namun sayangnya, dari hasil observasi penulis selama ini, kemampuan penguasaan bahasa Jerman peserta didik masih minim. Mereka masih merasa kesulitan ketika diberi tugas oleh guru, baik itu tugas tertulis maupun lisan. Termasuk ketika peserta didik dihadapkan dengan teks atau bacaan, mereka kurang punya gambaran akan isi dari bacaan tersebut. Hal ini berkaitan dengan minimnya penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik. Pada banyak kasus, peserta didik terbentur pada satu kosakata yang belum mereka pahami kemudian mereka berhenti dan tidak berusaha untuk membaca secara keseluruhan terlebih dahulu untuk mendapatkan gambaran umum dari teks tersebut, mereka juga cenderung terburu-buru untuk membuka kamus untuk mencari makna dari kosakata tersebut.

Masalah ini tidak lepas pula dari penyampaian materi secara konvensional atau dengan metode yang biasa dan lazim digunakan oleh para pengajar sejak zaman dahulu yaitu model metode ceramah yang kurang menarik bagi peserta didik. Metode tersebut merupakan metode lama karena pembelajaran berpusat pada guru dan komunikasi yang terjadi hanya satu arah yaitu dari guru ke peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan lebih mudah jenuh,

informasi yang tertangkap oleh peserta didik terkadang juga tidak sesuai dengan yang dimaksudkan oleh pengajar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi-inovasi berupa metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif di dalam kelas, sehingga implikasinya akan langsung berhubungan dengan tingkat pemahaman peserta didik tersebut.

Salah satu metode yang penulis coba terapkan dalam penelitian ini adalah metode mengajar *Cooperative Learning* tipe *Two stay two stray*. Dengan metode ini peserta didik bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam PBM, melainkan bisa juga belajar dari peserta didik lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan peserta didik yang lain. Bahkan, teknik belajar ini tidak hanya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling bekerja sama dan berbagi informasi dengan teman sekelompoknya, namun juga dengan kelompok lainnya, sehingga dengan demikian akan lebih banyak lagi ilmu yang dapat saling peserta didik informasikan dengan peserta didik lainnya.

Dengan demikian diasumsikan bahwa penerapan metode pembelajaran *Two stay two stray* mampu membuat suasana belajar menjadi lebih aktif, partisipatif, kondusif dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan peserta didik juga diberi kesempatan untuk berdiskusi secara aktif dalam membahas materi, dalam hal ini terutama berdiskusi mengenai teks bacaan bahasa Jerman, saling menggali dan kemudian berbagi informasi yang mereka dapatkan, sehingga peserta didik akan memperoleh pemahaman akan pelajaran membaca yang lebih luas jika dibandingkan dengan belajar menggunakan metode konvensional.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran oleh guru dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman selama ini masih kurang sehingga membuat peserta didik menjadi pasif.
2. Pembelajaran bahasa Jerman belum berlangsung secara efektif dan sistem pembelajaran guru masih bersifat konvensional.
3. Pelajaran bahasa Jerman khususnya keterampilan membaca (*Leseverstehen*) masih dianggap sulit bagi peserta didik.
4. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* (TS-TS) belum pernah diterapkan di SMA N I Sedayu Bantul.

C. BATASAN MASALAH

Agar penelitian tidak melebar, tetap terfokus dan tetap mengacu pada judul, maka penelitian ini dibatasi pada masalah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* (TS-TS) pada pembelajaran membaca bahasa Jerman di kelas XI di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul.

D. RUMUSAN MASALAH

Dengan memperhatikan batasan masalah di atas, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara peserta didik kelas XI SMA Negeri I Sedayu Bantul yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Two stay two stray* dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional?
2. Apakah penggunaan metode pembelajaran *Two stay two stray* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dibandingkan dengan metode konvensional?

E. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara peserta didik kelas XI SMA Negeri I Sedayu Bantul yang diajar dengan menggunakan metode *Two stay two stray* dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.
2. Mengetahui keefektifan penggunaan metode *Two stay two stray* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai buah karya ilmiah yang dipersyaratkan untuk meraih gelar sarjana kependidikan di Universitas

Negeri Yogyakarta. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajarkan keterampilan membaca bahasa Jerman.

2. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran yang mengarah pada peningkatan dan pengembangan pembelajaran mata pelajaran bahasa Jerman di sekolah, khususnya di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam pembinaan guru-guru untuk meningkatkan prestasi belajar mengajar peserta didik di sekolah.

4. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih dan menerapkan beberapa alternatif metode pendidikan dalam proses belajar mengajar (PBM), terutama dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman.

5. Bagi Universitas

Sebagai masukan kepada pihak universitas dalam mengkritisi pentingnya penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar (PBM) di sekolah, dalam hal ini Universitas Negeri Yogyakarta yang merupakan lembaga yang mencetak tenaga pengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORITIK

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran menurut Brown dalam Pringgawidagda (2002: 20) adalah proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari, pengalaman atau instruksi. Dengan demikian pembelajaran adalah aktifitas belajar yang terjadi pada diri seseorang.

Pembelajaran bahasa pada dasarnya adalah usaha yang disadari untuk menguasai kaidah-kaidah kebahasaan. Pringgawidagda (2002: 18) menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa bisa dilakukan secara formal dalam *setting* yang formal pula, misalnya pembelajaran bahasa di dalam kelas. Namun demikian, hal ini tidak harus dilakukan secara formal di dalam kelas, kegiatan belajar di mana pun asalkan proses belajar itu diarahkan pada penguasaan kaidah kebahasaan secara disadari, maka proses itu disebut pembelajaran.

Secara umum, Ghazali (2000: 9) mengkategorikan pembelajaran bahasa dalam dua hal yaitu pembelajaran bahasa secara alamiah dan pembelajaran bahasa yang dilakukan secara tidak alamiah. Pembelajaran bahasa secara alamiah yaitu proses belajar bahasa tanpa guru dan dengan lingkungan yang natural, belajar secara alami juga dengan kondisi dan proses yang alami pula. Hal ini biasanya terjadi dalam proses mempelajari bahasa pertama atau yang biasa disebut dengan bahasa ibu (*mother tongue*), sedangkan pembelajaran

bahasa yang tidak alamiah adalah pembelajaran bahasa yang dilakukan di lingkungan yang tidak alamiah, dengan bantuan guru dan dengan bahan yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini biasanya terjadi dalam proses mempelajari bahasa kedua maupun bahasa asing.

Menurut Ghazali (2000: 11-12) pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, akan tetapi bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah-sekolah dan tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari oleh pembelajar.

Lebih lanjut Ghazali (2000: 138-139) menegaskan bahwa ada suatu hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa asing yaitu bahwa peserta didik memulai pemerolehan bahasa asing ini dalam usia yang relatif lebih tua dibandingkan dengan dengan usia ketika mereka mulai mempelajari bahasa pertamanya. Keadaan tersebut akan membawa beberapa keuntungan dan kelemahan. Keuntungan yang didapat dari keadaan tersebut ialah sebagai berikut. (1) Peserta didik mempunyai pengetahuan tentang dunia yang relatif lebih banyak, (2) mereka lebih mampu mengontrol input yang mereka terima. (3) mereka lebih siap dalam mempelajari dan menerapkan kaidah, (4) mereka telah mempunyai bahasa pertama, sehingga mereka bisa mentransfer strategi yang pernah mereka pakai ketika belajar bahasa pertamanya, dan (5) mereka telah mengetahui beberapa aspek budaya yang dapat dimanfaatkan ketika belajar bahasa kedua.

Di lain pihak, ada beberapa kelemahan dari situasi memulai belajar bahasa pada usia yang relatif lebih tua, di antaranya ialah sebagai berikut. (1) Peserta didik sudah lebih sadar di dalam belajar, sehingga ada kemungkinan mereka takut berbuat kesalahan, (2) mungkin mereka bisa dihambat oleh rendahnya motivasi belajar, dan (3) karena mereka sudah menguasai bahasa pertama, maka masih ada kemungkinan terjadinya interferensi bahasa pertama mereka terhadap bahasa asing yang relatif baru mereka pelajari.

Sesuai dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, Hardjono (1988: 78-79) menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari pembelajaran bahasa asing adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi dalam bahasa asing tersebut baik secara lisan maupun tertulis. Dewasa ini pembelajaran bahasa asing diarahkan kepada pengembangan keterampilan menggunakan bahasa asing yang dipelajari sesuai dengan tingkat dan taraf yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Selanjutnya, pengetahuan yang diperoleh peserta didik hendaknya berguna bagi kehidupan peserta didik, sehingga bahasa asing yang dipelajari di sekolah hendaknya juga dipakai oleh peserta didik sebagai alat komunikasi, alat untuk saling bertukar pengalaman dan pikiran dan juga sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya secara mandiri.

Seperti dijelaskan di atas, pembelajaran bahasa asing bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis dalam bahasa target yang mereka pelajari tersebut. Oleh karenanya, pembelajaran bahasa asing itu sendiri harus meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yang terpenting, yaitu menyimak dan membaca yang masuk dalam kategori keterampilan yang

bersifat reseptif juga keterampilan berbicara dan menulis yang merupakan keterampilan yang bersifat produktif.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterbitkan oleh Depdiknas (2006: 373) disebutkan bahwa melalui pembelajaran bahasa Jerman dapat dikembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan. Dengan demikian, mata pelajaran bahasa Jerman diperlukan untuk pengembangan diri peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian Indonesia, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Jerman ini dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi awal (dasar) berbahasa Jerman yang mencakup empat aspek. Oleh karenanya, peserta didik akan difokuskan untuk dapat menguasai keempat unsur keterampilan berbahasa tersebut, yaitu: keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Dalam praktiknya, keempat unsur berbahasa tersebut akan senantiasa saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kesemuanya merupakan satu kesatuan yang erat dan saling mendukung. Namun demikian, tentunya juga diajarkan kompetensi-kompetensi pendukung yang lainnya seperti unsur-unsur kebahasaan yang meliputi tata bahasa, kosakata, ejaan, pelafalan dan sebagainya.

Selain itu juga terdapat transfer pengetahuan dan kebudayaan Jerman seperti misalnya informasi-informasi yang dapat diperoleh oleh peserta didik dari berbagai teks atau dialog khas Jerman baik itu tertulis maupun lisan.

Bahasa Jerman sendiri di Indonesia mulai diajarkan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Biasanya mata pelajaran ini diajarkan sebagai mata pelajaran intra sejak kelas X dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Namun hal ini juga tidak menutup kemungkinan untuk diajarkan sebagai mata pelajaran ekstrakurikuler, yang tentu saja hal ini tergantung pada kebijakan dari masing-masing sekolah. Selanjutnya peserta didik akan kembali belajar bahasa Jerman secara lebih terfokus dan mendalam lagi jika mereka melanjutkan ke kelas selanjutnya dengan mengambil jurusan bahasa.

Dari berbagai penjelasan tersebut di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pada dasarnya proses pembelajaran bahasa asing adalah proses usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dalam menguasai kaidah-kaidah kebahasaan, namun bahasa tersebut tidak dipergunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari oleh pembelajar. Proses pembelajaran bahasa asing ini dapat dilakukan baik secara formal seperti misalnya di dalam kelas, namun dapat juga dilakukan secara informal. Tujuan dari pembelajaran bahasa asing itu sendiri adalah agar pembelajar bahasa asing dapat berkomunikasi dalam bahasa asing tersebut baik secara lisan maupun tertulis, dalam artian pembelajar dapat memahami informasi sekaligus mampu menyampaikan informasi dalam bahasa asing yang dipelajarinya. Dengan demikian, diharapkan pengetahuan tersebut nantinya akan berguna bagi kehidupan pembelajar.

2. Hakikat Pembelajaran Membaca

Penyampaian informasi melalui media tulisan dalam berbagai keperluan dalam era modern dan global saat ini menjadi suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan. Beragam informasi baik itu berupa berita, cerita, ilmu pengetahuan, teknologi, penemuan-penemuan baru dan sebagainya akan menjadi sangat efektif jika disampaikan dalam media tulisan baik itu dalam bentuk surat kabar, artikel, naskah, majalah, selebaran, buku, literatur dan sebagainya. Dari situ nampak betapa pentingnya membaca sebagai sumber informasi yang akan sangat membuka dan memperluas dunia seseorang, terutama dalam era perkembangan dalam berbagai segi kehidupan yang berjalan dengan begitu cepat seperti saat ini.

Demikian pula dalam dunia pendidikan, aktivitas membaca merupakan hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi karena sebagian besar pemerolehan ilmu itu didapatkan dari aktivitas membaca. Untuk memahami semua jenis informasi yang termuat dalam bentuk tulisan tersebut, mutlak diperlukan kemampuan kegiatan membaca yang disertai dengan kemampuan untuk memahami isinya.

Wiryodijoyo (1989: 1) menyatakan bahwa membaca merupakan satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar manusia, yaitu berbahasa. Senada dengan pendapat di atas, Kustaryo (1988: 1) menyatakan bahwa *“Reading is the most important skills in learning language besides listening, speaking, and writing”*. Jelaslah bahwa membaca merupakan keterampilan yang paling penting dalam pembelajaran bahasa, di samping tentunya keterampilan menyimak, berbicara dan juga menulis.

Eppert (1973: 198) menyatakan bahwa *“Lesen ist die rezeptive Fähigkeit und Fertigkeit, schriftsymbole visuell zu erkennen und Ihren Inhalt zu verstehen”*. Artinya bahwa membaca adalah kemampuan dan keahlian yang bersifat reseptif untuk dapat mengenali simbol-simbol yang divisualkan secara tertulis dan juga untuk memahami isi dari simbol-simbol tertulis tersebut. Seorang ahli bahasa lainnya, Ehler (1992: 4) mendefinisikan membaca sebagai berikut *“Lesen ist eine Verstehenstätigkeit, die darauf zielt, sinnvolle Zusammenhänge zu bilden. Sie wird auf der einen Seite gesteuert von dem Text und seiner Struktur, auf der anderen Seite von dem Leser, der sein Vorwissen, seine Erfahrung, seine Neigungen und sein Interesse an einen Text heranträgt”*. Maksudnya ialah bahwa membaca adalah kegiatan pemahaman yang bertujuan membentuk hubungan/kaitan yang penuh makna. Pada satu sisi, pembentukan pemahaman ini ditentukan dari teks dan strukturnya, sementara itu pada sisi yang lainnya ditentukan oleh pembaca yang terbawa oleh pengetahuannya, pengalamannya, kecenderungan atau minat dan juga ketertarikannya pada sebuah teks. Sementara Kustaryo (1988: 2) menyebutkan *“Reading defined as the meaningfull interpretation of printed or written verbal symbol”*. Maksudnya membaca dapat didefinisikan sebagai interpretasi pemaknaan dari simbol-simbol verbal yang tercetak atau tertulis.

Membaca itu sendiri adalah merupakan proses komunikasi, hal ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli. Sujanto (1988: 5) menyatakan bahwa membaca sebagai salah satu dari kegiatan menyimak, juga merupakan kegiatan komunikasi, karena membaca tidak lain adalah menerima pesan-pesan yang

disampaikan dari tulisan (buku-buku). Selanjutnya, Miller (1976: 3) juga menyatakan bahwa *“The term reading is used to mean that process of communication of ideas from one person to another through the medium of writing or printing”*. Hal ini menegaskan bahwa membaca adalah proses dari komunikasi atas suatu ide atau gagasan dari seseorang kepada orang yang lainnya yang disampaikan melalui media tulisan atau cetakan.

Dari segi linguistik, Goodman dalam Carrell, Devine dan Eskey (1993: 12) mendefinisikan membaca sebagai berikut.

Reading is a receptive language process. It is a psycholinguistic process in that starts with a linguistic surface representation encoded by a writer and ends with meaning which the reader constructs. There is thus an essential interaction between language and thought in reading. The writer encodes thought as language and the reader decodes language to thought.

Pendapat di atas berarti bahwa membaca adalah proses kebahasaan yang bersifat reseptif. Membaca merupakan sebuah proses psikolinguistik yang diawali dengan representasi linguistik yang disandikan oleh penulis dan diakhiri dengan pemaknaan yang dibangun oleh pembaca. Dengan demikian terjadi interaksi yang mendasar antara bahasa dan pemikiran dalam membaca. Penulis menyandikan pemikiran sebagai bahasa dan pembaca membaca sandi kebahasaan untuk dimaknai.

Hardjono (1988: 49) menyatakan bahwa membaca tidak hanya suatu aktivitas mentransfer teks-teks tertulis ke dalam bahasa lisan atau memahami isi teks saja. Membaca merupakan suatu aktifitas komunikatif, yang melibatkan hubungan timbal balik antara si pembaca dengan isi teks yang disampaikan oleh penulis tersebut, sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan penulis,

meskipun interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan semakin baik jika pembaca memiliki kemampuan yang baik. Pembaca hanya dapat berkomunikasi dengan karya tulisan yang digunakan oleh penulis sebagai media untuk menyampaikan gagasan, ide perasaan ataupun pengalamannya. Dengan demikian pembaca harus mampu menyusun pengertian-pengertian yang tertuang dalam kalimat-kalimat yang disajikan oleh penulis sesuai dengan konsep yang terdapat pada diri pembaca.

Sejalan dengan pendapat di atas, Harjasujana (1997: 4-19) menyatakan bahwa membaca bukanlah proses yang tunggal melainkan sintesis dari berbagai proses yang kemudian berakumulasi pada suatu perbuatan tunggal yaitu membaca. Proses membaca pada dasarnya merupakan proses yang kompleks karena membaca bukan hanya semata-mata kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis saja, namun pembaca juga berupaya agar lambang-lambang tersebut bermakna baginya. Membaca meliputi proses psikologis, sensoris dan perseptual. Proses psikologis merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan membaca seperti misalnya intelegensi, usia, ras, tingkat sosial ekonomi, sikap, kemampuan persepsi, dan lain sebagainya. Membaca sebagai proses sensoris dimulai dengan melihat yaitu menerima stimulus yang masuk lewat indra penglihatan, kemudian lambang-lambang tersebut akan dirangkai untuk kemudian dapat terbaca menjadi suatu kata atau kalimat. Proses perseptual mempunyai kaitan yang erat dengan proses sensoris. Persepsi ini mengandung stimulus, asosiasi makna dan interpretasinya berdasarkan pengalaman tentang

stimulus tersebut, serta respon yang menghubungkan makna stimulus atau lambang.

Mengenai tujuan kegiatan membaca, Nuttal (1988: 3) berpendapat bahwa *“You read because you wanted to get something from the writing: facts, ideas, enjoyment, even feelings of family community (from letter): whatever it was, you wanted to get the message that the writer had expressed”*. Dengan demikian ia berpendapat bahwa seseorang membaca karena ia ingin mendapatkan sesuatu dari tulisan tersebut, misalnya fakta-fakta, ide-ide, kesenangan, bahkan ungkapan perasaan dalam hubungan kekeluargaan (misalnya dari membaca surat). Apapun tujuan mereka membaca, tetapi intinya bahwa seseorang membaca karena ia ingin mendapatkan pesan yang telah disampaikan oleh penulis.

Kustaryo (1988: 1) menyatakan bahwa tujuan yang paling mendasar dari membaca adalah aktifitas untuk memahami konsep-konsep ilmiah dan memahami bahasa, seperti yang diungkapkannya demikian *“The fundamental goal of any reading activity is knowing enough science concepts and knowing the language (i.e. comprehending/understanding)”*. Sementara itu Rahim (2008: 11) yang beranjak dari pemikiran Blanton dan Irwin, menyebutkan bahwa dalam kegiatan membaca di kelas, guru sebaiknya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca peserta didik itu sendiri karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang membaca tanpa adanya tujuan. Tujuan membaca sendiri menurutnya mencakup hal-hal berikut. (1) Kesenangan, (2) menyempurnakan membaca

nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Depdiknas (2006: 373) menyebutkan bahwa dalam kelas bahasa Jerman peserta didik dimotivasi untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mendalami sejumlah bacaan baik itu berupa media cetak maupun media elektronik, karena dengan bekal sejumlah pengetahuan tersebut, mereka dapat mempelajari budaya lain dan lebih mengenal budayanya sendiri sehingga akan menuntun peserta didik untuk dapat mempelajari suatu konsep dan berfikir secara kritis.

Standar kompetensi pelajaran membaca bahasa Jerman sesuai kurikulum KTSP untuk kelas XI sendiri dalam Depdiknas (2006: 375-376) adalah peserta didik mampu memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang suatu tema tertentu. Kompetensi dasar membaca bahasa Jerman adalah (1) Peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat, (2) peserta didik mampu memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana, dan (3) peserta didik mampu

membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pemerolehan informasi dari media tulisan, pemerolehan informasi ini didapatkan dari pemaknaan atas berbagai lambang-lambang grafis (gabungan huruf) yang terdapat dalam sebuah tulisan. Hubungan antara penutur (penulis) dengan penerima (pembaca) bersifat tidak langsung, yaitu hanya melalui lambang tulisan. Pada saat membaca, seseorang pertama-tama berusaha untuk memahami informasi yang disampaikan orang lain dalam wacana tertulis, sehingga dalam hal ini ada komunikasi timbal balik antara penulis dengan pembaca. Meskipun pemahaman terhadap isi wacana tulis itu bukan semata-mata dan sepenuhnya terjadi tanpa kegiatan pada diri pembaca, namun pada dasarnya adalah masuk dalam kategori kemampuan berbahasa yang bersifat pasif-reseptif. Hal ini berkaitan dalam hal informasi dan pesan yang disampaikan dan juga bagaimana informasi dan pesan-pesan itu disampaikan. Seorang pembaca hanyalah bertindak sebagai penerima. Pembaca bukanlah pihak yang pertama-tama menyampaikan informasi dan pesan. Namun demikian, sebenarnya membaca merupakan proses yang cukup rumit. Membaca bukanlah hanya sekedar aktivitas mentransfer teks-teks tertulis ke dalam bahasa lisan atau sekedar memaknai isi teks saja, karena sebenarnya membaca melibatkan banyak aspek-aspek yang lebih kecil lainnya.

3. Hakikat Penilaian Keterampilan Membaca

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu proses, yaitu proses untuk mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pencapaian tujuan-tujuan di atas maka diperlukan suatu alat atau kegiatan yang disebut dengan penilaian. Arikunto (1993: 3) menyatakan bahwa penilaian pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Sudiyono (1998: 1) mengartikan penilaian (atau yang dalam bahasa Inggris sering disebut dengan *evaluation*) sebagai kegiatan atau tindakan atau proses yang dilaksanakan dalam rangka untuk menentukan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.

Nurdiyantoro (1987: 3-5) mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Oleh karena itu, penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pembelajaran secara umum. Semua kegiatan pendidikan yang dilakukan harus selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian, karena tanpa adanya suatu penilaian, maka pengajar tidak mungkin dapat menilai dan melaporkan hasil belajar peserta didiknya secara objektif.

Senada dengan pendapat tersebut di atas, Sudjana (2002: 1-2) menyatakan bahwa proses belajar mengajar mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yaitu tujuan pembelajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar, sehingga kegiatan penilaian dapat dimaknai sebagai suatu tindakan untuk melihat sejauh mana tujuan instruksional telah dapat dicapai oleh

peserta didik dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya. Selanjutnya hasil dari penilaian ini dijadikan sebagai umpan balik sebagai upaya untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

Dalam melakukan penilaian maka terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh setiap pengajar. Sugiyono (1993: 59-62) mengemukakan bahwa dalam melakukan penilaian perlu mengikuti langkah-langkah pokok sebagai berikut. (1) Menyusun rencana penilaian/evaluasi pendidikan. Perencanaan ini umumnya mencakup kegiatan merumuskan tujuan diadakannya penilaian, menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai, menentukan teknik yang akan dipergunakan untuk menilai, menyusun alat pengukur yang akan dipergunakan, menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan patokan atau pegangan dalam interpretasi data hasil evaluasi, dan menentukan frekuensi dari kegiatan penilaian tersebut, (2) menghimpun data yang biasanya diwujudkan dengan penyelenggaraan evaluasi, (3) melakukan verifikasi data yang bertujuan untuk dapat memisahkan data yang baik dengan data yang kurang baik, (4) mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi, (5) memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan yang tentu saja mengacu pada tujuan dilakukannya kegiatan penilaian tersebut, dan (6) tindak lanjut hasil penilaian/evaluasi, evaluator dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan penilaian tersebut.

Nurgiyantoro (1987: 14-16) merumuskan tujuan dan fungsi penilaian sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pendidikan

yang telah ditetapkan itu dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, (2) untuk memberikan objektivitas pengamatan kita terhadap tingkah laku hasil belajar peserta didik, (3) untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam bidang-bidang atau topik-topik tertentu, (4) untuk menentukan layak tidaknya seorang peserta didik dinaikkan ke tingkat atasnya atau dinyatakan lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya, dan (5) untuk memberikan umpan balik dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.

Djiwandono (1996: 60) menyebutkan bahwa tingkat kemampuan membaca dapat tercermin pada tingkat pemahaman terhadap isi bacaan, baik yang secara jelas terungkap di dalamnya (tersurat) maupun yang hanya terungkap secara tersamar dan tidak langsung (tersirat) atau bahkan sekedar merupakan implikasi dari bacaan tersebut. Semua itu merupakan bagian dan perwujudan dari kemampuan memahami bacaan, oleh karena itu kemampuan membaca perlu dipastikan tingkatannya melalui penilaian atau pengukuran, karena tujuan pokok dari penilaian membaca adalah untuk mengetahui dan mengukur tingkat dan kemampuan seseorang untuk memahami suatu bacaan.

Sependapat dengan uraian tersebut di atas, Nurgiyantoro (1987: 228-231) menyatakan bahwa kemampuan membaca diartikan sebagai kemampuan untuk memahami isi atau informasi yang disampaikan melalui media tulisan. Penilaian kemampuan membaca sendiri dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan. Oleh karena itu, bacaan atau wacana yang diujikan hendaklah yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami. Pemilihan wacana hendaknya

dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, panjang pendek, isi, dan jenis atau bentuk wacana. Secara umum wacana yang diujikan dalam penilaian kemampuan membaca itu sendiri dapat berbentuk prosa (narasi), dialog ataupun puisi.

Lebih lanjut Nurgiyantoro (1987: 232-246) menyatakan bahwa, penilaian atau tes kemampuan membaca terdiri atas beberapa tingkatan. Karena penekanan penilaian kemampuan membaca adalah pada kemampuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam wacana, maka kegiatan tersebut dapat dibuat secara berjenjang mulai dari tingkatan ingatan hingga tingkatan evaluasi sebagai berikut. (1) Tingkatan ingatan, yang hanya menghendaki peserta didik menyebutkan kembali fakta, definisi atau konsep yang terdapat dalam wacana yang diujikan. Artinya jawaban yang dikehendaki masih sekedar mengingat kembali apa yang telah disebutkan dalam wacana, (2) tingkat pemahaman atau interpretasi, yang menuntut peserta didik untuk dapat memahami wacana yang dibacanya, (3) tingkat penerapan atau aplikasi, menghendaki peserta didik untuk mampu menerapkan pemahamannya pada situasi atau hal yang lain yang ada kaitannya, (4) tingkat analisis, menuntut peserta didik untuk mampu menganalisis informasi tertentu dalam wacana, mengenali, mengidentifikasi atau membedakan pesan atau informasi dan sebagainya yang sejenis. Misalnya berupa kemampuan menentukan pikiran pokok dan pikiran-pikiran penjelas dalam sebuah alinea, jenis alinea berdasarkan letak kalimat pokok, menunjukkan kata penghubung antar alinea dan sebagainya, (5) tingkat sintesis, menuntut peserta didik untuk mampu menghubungkan dan menggeneralisasikan antara

hal-hal, konsep, masalah atau pendapat yang terdapat dalam wacana. Hal ini dapat berupa aktivitas untuk menghasilkan komunikasi baru, meramalkan dan menyelesaikan masalah. Hasil tes tingkat ini dapat menunjukkan cara, proses dan tingkat kekritisannya peserta didik dalam mencari penyelesaian masalah secara logis, dan (6) tingkat evaluasi, menuntut peserta didik mampu untuk memberikan penilaian yang berkaitan dengan wacana yang dibacanya, baik yang menyangkut isi atau permasalahan yang dikemukakan maupun cara penuturan wacana itu sendiri.

Pendapat dari Nurgiyantoro ini pada dasarnya diilhami oleh pendapat dari Bloom yang sangat terkenal dengan teori *Taksonomi Bloom*. Bloom dalam Harjasujana (1997: 81) menyarankan tiga ranah penting yang perlu diperhatikan dalam penilaian pendidikan dan pembelajaran, termasuk juga dalam pendidikan dan pembelajaran membaca. Ketiga ranah penilaian tersebut meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam kaitannya dengan pembelajaran membaca maka ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. (1) Ranah kognitif dalam membaca diartikan sebagai aktifitas kognitif dalam memahami bacaan secara tepat dan kritis (kemampuan membaca), (2) ranah afektif berhubungan dengan sikap dan minat atau motivasi peserta didik untuk membaca, dan (3) ranah psikomotorik berkaitan dengan aktivitas peserta didik pada saat melakukan kegiatan membaca.

Penilaian untuk aspek afektif dan psikomotorik biasanya dilakukan dengan teknik non tes misalnya dengan wawancara, angket, observasi, pertanyaan, pernyataan dengan skala bertingkat dan lain sebagainya. Untuk mengukur aspek

kognitif digunakan teknik tes. Hal ini dikarenakan yang diukur adalah kemampuan kognisi sehingga alat ukur yang dipergunakan hendaknya adalah alat ukur yang valid untuk hal tersebut, yaitu dengan metode tes. Sudiyono (1998: 49-53) menjelaskan bahwa ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak) dan dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu mulai dari proses berfikir sederhana hingga hingga proses berfikir yang paling kompleks. Oleh karena itu, ranah kognisi terbagi dalam enam tataran dan jenjang proses berfikir yang meliputi mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis dan mensintesis. Dari konsep tersebut maka untuk menilai aspek kognitif seseorang dapat dilakukan melalui teknik tes yang kadarnya berjenjang-jenjang seperti yang telah dijelaskan di atas melalui pendapat Nurgiyantoro

Mengenai bentuk-bentuk atau format dari penilaian yang digunakan dalam tes kemampuan membaca itu sendiri Djiwandono (1996: 64-67) berpendapat bahwa untuk mengetahui tingkat kemampuan memahami isi bacaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai format penilaian atau tes. Bentuk-bentuk penilaian kemampuan membaca tersebut dapat berupa tes subjektif dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab melalui jawaban panjang dan lengkap atau sekedar jawaban pendek-pendek. Selain itu tes membaca dapat pula disajikan dalam salah satu bentuk tes objektif seperti tes melengkapi wacana, menjodohkan, pilihan ganda atau bentuk-bentuk gabungan. Bahkan penilaian membaca juga dapat dilakukan dengan meringkas isi bacaan, namun, untuk mengurangi pengaruh penilaian yang mengarah pada penilaian kemampuan menulis dalam jenis tes meringkas isi bacaan ini, maka dapat dilakukan dengan

lebih menitikberatkan penilaian terhadap isi jawaban daripada unsur-unsur lain seperti susunan kalimat, tata bahasa, ejaan dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa penjelasan dari beberapa ahli yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirangkumkan kesimpulan bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui atau menguji apakah suatu kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kemampuan membaca itu sendiri adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik untuk memahami isi dan informasi yang terdapat dalam bacaan. Penilaian membaca dari segi kognitif dapat diurutkan sesuai dengan sistem kerja berfikir seseorang yang berjenjang-jenjang mulai dari proses berfikir yang paling sederhana hingga proses berfikir berfikir yang paling kompleks, yaitu jenjang proses berfikir tingkat ingatan, tingkat pemahaman, tingkat aplikasi/penerapan, tingkat analisis, tingkat sintesis, hingga tingkat evaluasi. Untuk tes membaca bahasa Jerman pada tingkatan kelas XI diujikan pada taraf ingatan dan pemahaman. Hal ini tentunya didasarkan dan disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Jerman dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Meskipun ada beberapa pakar yang mengatakan untuk tingkat sekolah menengah atas sudah bisa diterapkan penilaian hingga tingkat evaluasi, namun mengingat mata pelajaran bahasa Jerman ini merupakan bahasa asing yang relatif masih sangat baru dikenal oleh peserta didik karena bahasa Jerman baru diajarkan pada kelas X dengan alokasi waktu yang sangat terbatas, maka penilaian membaca untuk teks bahasa Jerman hanya sampai pada tingkat ingatan dan pemahaman saja.

4. Hakikat Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two stay two stray* (TS-TS) atau Dua Tinggal Dua Tamu

Proses Belajar Mengajar (PBM) yang baik tentu banyak faktor yang mempengaruhinya dan di antaranya adalah metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan peserta didik agar bahan pembelajaran sampai kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2003: 1) bahwa dalam metodologi pembelajaran terdapat dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar, sehingga peserta didik mampu menguasai tujuan pembelajaran.

Lie (2004: 23-29) menyatakan bahwa selama ini, sistem pembelajaran di sekolah biasanya mengacu pada tiga model atau metode, yaitu model kompetisi, individual dan model pembelajaran kooperatif. Metode yang dominan dipakai di sekolah-sekolah adalah metode kompetisi, sehingga peserta didik belajar dalam situasi persaingan. Metode pembelajaran individual yang menetapkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri, namun metode yang satu ini memang belum banyak diadopsi dalam sistem pendidikan formal di Indonesia. Model selanjutnya adalah metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang menempatkan peserta didik untuk selalu bekerjasama, bertukar pikiran dan pengalaman juga saling membantu satu sama lain secara kooperatif dalam kelompok-kelompok kecil.

Falsafah yang mendasari metode *cooperative learning* (pembelajaran gotong royong) dalam pendidikan menurut Lie (2004: 28-29) adalah “*homo*

homini socius” yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. *Cooperative learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu antar sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari minimal 2 orang atau lebih. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik sebagai anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Nur (2005: 1-2) mengutarakan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *cooperative learning* pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut. (1) Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya, (2) kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, (3) bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, bangsa, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda, dan (4) penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Mengenai kelebihan dari metode pembelajaran kooperatif, Michael dalam Solihatin (2007: 5) menyatakan bahwa “*Cooperative Learning is more effective in increasing motive and performance students*”. Model ini mendorong peningkatan kemampuan peserta didik untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena peserta didik dapat bekerja sama dengan peserta didik lainnya dalam menemukan dan merumuskan

alternatif terhadap pemecahan masalah yang terdapat dalam materi pelajaran yang sedang mereka hadapi.

Namun demikian, metode *cooperatif learning* tidak sama dengan sekedar belajar kelompok yang selama ini biasa kita lihat karena ada unsur-unsur dasar pembelajaran yang membedakannya. Merujuk pada pendapat Roger dan Johnson, Lie (2004: 31-35) menjelaskan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal maka harus ada lima unsur yang harus diterapkan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) Saling ketergantungan positif, disini keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka, (2) tanggung jawab perseorangan, jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model *cooperative learning*, maka setiap peserta didik akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Pengajar yang efektif dalam model pembelajaran *cooperative learning* membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan, (3) tatap muka, dalam metode *cooperative learning* setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan, (4) komunikasi

antar anggota, unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi, karena keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka, dan (5) evaluasi proses kelompok, pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif, namun evaluasi proses kelompok ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali dilakukan proses belajar secara kooperatif.

Suprayekti (2006: 89) mengemukakan bahwa cara-cara yang terdapat dalam metode pembelajaran kooperatif ini akan membawa dampak positif bagi peserta didik, diantaranya adalah membangun sikap belajar kelompok/bersosialisasi, membangun kemampuan bekerjasama, melatih kecakapan berkomunikasi, melatih keterlibatan emosi peserta didik, mengembangkan rasa percaya diri dalam belajar, meningkatkan prestasi akademiknya secara individu maupun kelompok, meningkatkan motivasi belajar dan membuat peserta didik memperoleh kepuasan dalam belajar.

Widyaningsih, dkk (2008: 8) dalam makalahnya mengutip urutan langkah-langkah perilaku guru menurut model pembelajaran kooperatif yang diuraikan oleh Sukarmin. Keenam fase dalam pembelajaran kooperatif tersebut adalah sebagaimana terlihat pada tabel I berikut ini.

Tabel 1: **Tabel Fase-fase Pembelajaran Kooperatif**

FASE	TINGKAH LAKU GURU
FASE 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif, partisipatif dan kolaboratif.
FASE 2 Menyampaikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan baik dengan cara demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
FASE 3 Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
FASE 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
FASE 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil karyanya. Evaluasi ini dapat berupa evaluasi individual, kelompok, ataupun kedua-duanya.
FASE 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan juga kelompok.

Selanjutnya, Mulyasa dalam Widyaningsih dkk (2008:7-8) menyebutkan tiga tujuan pembelajaran kooperatif yaitu. (1) Hasil akademik, pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu

peserta didik memahami konsep-konsep sulit. Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada peserta didik kelompok bawah (kelompok dengan tingkat kemampuan rata-rata bawah) maupun kelompok atas (kelompok dengan tingkat kemampuan rata-rata atas) yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Peserta didik kelompok atas akan menjadi tutor bagi peserta didik kelompok bawah, jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang mempunyai orientasi dan bahasa yang sama. Dalam proses tutorial ini, peserta didik kelompok atas akan meningkatkan kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu, (2) penerimaan terhadap perbedaan individu, efek penting yang kedua dari model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan yang luas terhadap orang berbeda ras, budaya, kelas sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain, dan (3) pengembangan keterampilan sosial, tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model *two stay two stray* (TS-TS). Teknik belajar kooperatif tipe *two stay two stray* (TS-TS) ini dikembangkan oleh Kagan. Lie (2004: 61-62) menyatakan bahwa metode ini sangat efektif karena dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk

semua tingkatan usia didik. Metode belajar ini juga biasa disebut dengan metode “Dua Tinggal Dua Tamu”. Metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TS-TS) adalah merupakan salah satu bagian dari metode pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang. Kemudian mereka diberi tugas untuk membahas materi pelajaran bersama teman kelompoknya untuk selanjutnya mereka juga akan bertukar anggota untuk sementara guna saling membagikan hasil diskusi dan kerja kelompok untuk didiskusikan kembali dengan anggota kelompok lainnya.

Dengan demikian, struktur Dua Tinggal Dua Tamu ini akan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil informasi kepada kelompok lainnya. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Peserta didik belajar sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan peserta didik yang lainnya. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, misalnya dalam kehidupan sehari-hari dan di dalam dunia kerja manusia akan saling bergantung dan bekerja sama satu dengan yang lainnya.

Pada dasarnya metode pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TS-TS) ini dalam implementasinya sesuai dengan karakteristik metode pembelajaran kooperatif seperti yang telah banyak diuraikan di atas. Metode TS-TS ini melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dengan bekerjasama antar peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda (heterogen) dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang guru sebelumnya dan di sini guru berfungsi sebagai fasilitator dan pengayom. Maka pembelajaran ini dimaksudkan agar peserta didik benar-benar menerima ilmu dari pengalaman

belajar bersama-sama dengan rekan-rekannya baik yang sudah dikategorikan mampu maupun yang masih dikategorikan lemah dalam memahami konsep/materi pelajaran.

Dalam metode TS-TS ini peserta didik bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, melainkan bisa juga belajar dari peserta didik lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan peserta didik yang lain. Proses pembelajaran dengan metode TS-TS ini mampu merangsang dan menggugah potensi peserta didik secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang peserta didik. Oleh karena itu, pada saat peserta didik belajar dalam kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesetaraan, karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan.

Cara kerja metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TS-TS) adalah sebagai berikut (Lie, 2004: 61-62). (1) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok berempat seperti biasa, (2) setelah pembahasan materi dalam kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu pada kelompok lainnya sementara itu dua orang akan tetap tinggal dalam kelompoknya sendiri untuk menerima dua orang tamu dari kelompok yang lainnya, (3) kemudian dua orang yang tinggal dalam kelompok ini masing-masing akan bertugas untuk membagikan hasil kerja, informasi dan pengetahuan mereka kepada 2 orang tamu yang datang pada kelompoknya, (4) setelah informasi dan saling tukar pendapat dirasa telah cukup

maka tamu akan mohon diri dan kembali kepada kelompoknya untuk kemudian juga akan membagikan kembali hasil temuan mereka kepada kelompoknya masing-masing, dan (5) selanjutnya kelompok akan mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Penerapan metode *cooperative learning*, terutama tipe *two stay two stray* (TS-TS) dalam pembelajaran membaca dirasa sangat sesuai. Seperti telah dijelaskan dalam hakikat pembelajaran membaca dan hakikat penilaian membaca, bahwa penekanan dalam pembelajaran membaca adalah agar peserta didik mampu untuk memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan atau teks, baik itu maksud yang tersurat dalam teks maupun yang tersirat. Maka skema metode TS-TS ini sangat bagus untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menginterpretasikan hal-hal yang dimaksud oleh sang penulis dalam bacaan tersebut.

Langkah-langkah yang diambil oleh guru dalam penerapan metode kooperatif tipe *two stay two stray* (TS-TS) dalam pembelajaran membaca ini adalah. Pertama, guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk belajar. Yang kedua, guru menyampaikan informasi sebagai apersepsi dan penjelasan mengenai materi teks atau bacaan yang akan dibahas. Langkah selanjutnya guru membantu peserta didik untuk mengorganisir diri dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang peserta didik dengan karakteristik yang heterogen untuk kemudian mereka berdiskusi dan saling mengutarakan pendapat di antara anggota kelompok tersebut dalam membahas materi bacaan yang telah

ditentukan tersebut. Setelah dirasa cukup, maka dua orang anggota kelompok akan bertemu kepada kelompok yang lainnya untuk saling mendiskusikan dan berbagi informasi di antara anggota kelompok lainnya yang mereka kunjungi sementara itu, dua orang yang tinggal akan menerima dua tamu dari kelompok lainnya. Setelah diskusi selesai mereka kembali kepada kelompok masing-masing untuk membahas hasil temuan mereka dari kelompok lain. Langkah yang terakhir, bersama guru mereka akan melakukan evaluasi atas apa yang telah mereka diskusikan bersama.

Proses diskusi, saling berbagi pengetahuan dan pemahaman yang berlangsung beberapa kali dengan peserta didik dengan latar belakang yang heterogen ini tentunya akan sangat memberikan kontribusi yang bagus bagi pemahaman peserta didik akan materi bacaan yang mereka hadapi. Bagaimana pun juga, berbagai pendapat dari beberapa orang akan lebih baik dari pada hanya dari satu pendapat saja. Selain itu, proses yang demikian memacu peserta didik untuk aktif dan partisipatif dalam belajar, peserta didik juga akan terbiasa untuk berfikir (melatih keterampilan berfikir atau *thinking skill*) dan menalar dari pada menghafal seperti yang selama ini banyak dilakukan peserta didik dalam proses belajarnya. Penalaran dan pemahaman yang baik adalah kunci utama untuk dapat memahami sebuah materi bacaan dengan baik.

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa kalangan yang merasa khawatir akan penerapan metode pembelajaran kooperatif ini dalam dunia pendidikan. Umumnya mereka khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di dalam kelas jika peserta didik belajar dalam grup/kelompok, misalnya kurangnya

alokasi waktu ataupun peserta didik yang ramai. Selain itu, terkadang peserta didik sendiri merasa khawatir akan kehilangan karakteristik atau keunikan pribadi mereka jika mereka harus bekerja berkelompok, bahkan mereka khawatir akan terjadi ketidakadilan jika peserta didik dengan kemampuan tingkat atas harus bekerja dengan peserta didik dengan kemampuan tingkat bawah.

Lie (2004: 88) menyatakan bahwa semua kekhawatiran beberapa kalangan akan penerapan metode *cooperative learning* itu tidak perlu terjadi jika guru benar-benar menerapkan prosedur dan sistem pembelajaran *cooperative learning*. Dalam metode pembelajaran kooperatif mutlak diperlukan tanggung jawab pribadi dan saling ketergantungan positif, sehingga di sini terjadi pembagian kerja yang adil bagi semua anggota kelompok yang harus memberikan kontribusi bagi kelompoknya. Kelompok yang heterogen akan memberi kesempatan peserta didik untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung. Dalam hal penilaianpun peserta didik mendapatkan nilai pribadi dan nilai kelompok. Peserta didik saling membantu dalam belajar dan mempersiapkan diri untuk tes, kemudian masing-masing akan mengerjakan tes sendiri-sendiri dan menerima nilai pribadi. Mengenai masalah kegaduhan peserta didik, maka hal itu secara otomatis akan hilang jika peserta didik sibuk berdiskusi sesuai dengan prosedur *cooperative learning*. Dari segi efisiensi waktu dan kemudahan pengelolaan kelas dapat dihemat dengan membentuk kelompok yang semi permanen yang dapat digunakan selama beberapa kali pertemuan. Hal ini tentunya juga tidak lepas dari peran guru sebagai motivator,

fasilitator, pembimbing dan pengarah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya.

Dari skema penjelasan mengenai metode *cooperative learning*, utamanya tipe *two stay two stray* (TS-TS) ini maka dapat dilihat bahwa belajar dalam kelompok kecil yang sesuai dengan prinsip-prinsip kooperatif akan sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar, karena peserta didik akan mengerti dan memahami materi dengan lebih baik. Suasana belajar yang berlangsung dalam interaksi yang langsung, terbuka, saling percaya dan rileks antar anggota kelompok akan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh dan memberi masukan di antara mereka dalam mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan lain yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap saat mereka akan melakukan diskusi, saling berbagi pengetahuan, pemahaman, kemampuan serta saling mengoreksi antar peserta didik dalam belajar. Tumbuhnya rasa saling ketergantungan positif di antara peserta didik ini akan menimbulkan rasa kebersamaan dan kesatuan tekad untuk sukses bersama dalam belajar, dalam hal ini peserta didik diberi kesempatan yang memadai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkannya guna melengkapi dan memperkaya pengetahuan yang dimilikinya dari anggota kelompok belajar lainnya dan selain tentunya dari guru itu sendiri.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Merelyne Rasrikotami Adha. Penelitian ini berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik

Think Pair Share pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman Di SMA Negeri 2 Klaten”.

Dalam penelitian ini, Instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan tes penguasaan kosakata yang berupa tes objektif pilihan ganda. Pengukuran reliabilitas dengan *Kunder Richardson 20* (KR-20) menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,939. Kemudian dari analisis data uji-t diperoleh taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil dari analisa pada penelitian ini, disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang diajar dengan teknik *Think Pair Share* dan kelas yang diajar tanpa teknik *Think Pair Share*. Dengan demikian pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jerman dengan teknik *Think Pair Share* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jerman tanpa menggunakan teknik *Think Pair Share*, karena dari hasil data yang diolah disebutkan bahwa bobot keefektifannya adalah sebesar 11,4%.

C. KERANGKA PIKIR

1. **Ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *two stay two stray* dengan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.**

Seperti telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, peserta didik masih banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Jerman, hal ini termasuk juga dalam kemampuan peserta didik dalam memahami materi bacaan bahasa Jerman yang masih minim. Untuk mengatasi dan memberi solusi

pada masalah tersebut, maka peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TS-TS) yang akan diaplikasikan dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman. Penggunaan metode ini dalam pembelajaran bahasa Jerman dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, utamanya dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman, sehingga dengan demikian dapat diasumsikan bahwa metode ini dapat mengatasi berbagai masalah tersebut diatas. Bahasa Jerman sendiri merupakan mata pelajaran yang masih asing bagi peserta didik. Untuk itu agar pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman dapat berjalan lancar dan mencapai hasil seperti apa yang diharapkan, maka perlu diciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik dan juga membuat para peserta didik terus termotivasi untuk mengembangkan pengetahuannya secara aktif. Metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TS-TS) ini dalam aplikasinya akan membuat peserta didik belajar dengan aktif di kelas.

Sesuai dengan berbagai teori tentang pembelajaran kooperatif yang telah diulas di depan, maka skema pembelajaran seperti yang telah diuraikan di depan akan membuat peserta didik bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam PBM saja, namun para peserta didik bisa juga belajar dari peserta didik lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan peserta didik yang lain. Metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kelompok secara bergotong royong (kooperatif) dan akan menimbulkan suasana belajar nyaman,

partisipatif dan menjadi lebih hidup, sehingga teknik pembelajaran ini dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Hal ini berlaian dengan ketika peserta didik diajar dengan menggunakan metode konvensional dimana dalam metode ini pihak yang aktif adalah guru dan peserta didik hanya sebagai pendengar yang bersifat pasif. Hal tersebut pada akhirnya akan menjadikan peserta didik kurang berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran dan cenderung cepat bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru.

2. Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode kooperatif tipe *two stay two stray* lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

Metode *two stay two stray* (TS-TS) akan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan penguasaan pelajaran membaca bahasa Jerman peserta didik, karena melalui metode ini peserta didik akan bekerja secara aktif dan partisipatif dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah empat orang dan kemudian akan saling bertukar informasi lagi dengan kelompok lainnya. Melalui kegiatan tersebut maka akan terjadi proses belajar yang lebih aktif dan luas jika dibandingkan dengan peserta didik yang hanya belajar dengan pendapatnya sendiri tanpa ada gambaran dari peserta didik yang lainnya. Bagaimanapun juga peserta didik akan lebih memiliki kemungkinan menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi selama dan setelah adanya diskusi dalam suasana yang kooperatif daripada apabila mereka bekerja secara

kompetitif maupun hanya secara individual saja. Sehingga dengan demikian materi yang dipelajari peserta didik akan melekat untuk periode waktu yang lebih lama, sehingga prestasi hasil belajar peserta didik juga akan lebih meningkat.

Pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (TS-TS) dapat meningkatkan daya nalar dan daya pikir peserta didik serta dapat mengurangi kegiatan menghafal seperti yang selama ini lazim dihandalkan oleh peserta didik dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Dengan metode diskusi yang kooperatif dan partisipatif ini, maka peserta didik akan dapat merasakan bahwa berpikir itu jauh lebih baik dari pada hanya sekedar menghafal, sehingga mereka akan lebih termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

Elemen terpenting dalam pembelajaran membaca adalah penalaran dan pemahaman akan teks yang sedang mereka baca, maka metode ini sangat sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran membaca, karena karakteristik proses pembelajaran TS-TS ini akan mengarahkan peserta didik untuk berfikir, menalar, memahami dan kemudian membagikan dan mendiskusikan hasil penalaran mereka bersama-sama dengan peserta didik lainnya. Selain itu, metode ini akan meningkatkan hubungan kerjasama antar teman yang memacu peserta didik untuk semakin maju dan bekerja keras untuk mencapai keberhasilan bersama.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TS-TS) diasumsikan efektif dalam meningkatkan kemampuan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta

didik jika dibandingkan dengan pembelajaran membaca bahasa Jerman peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *two stay two stray* dan yang diajar dengan metode konvensional.
2. Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* (TS-TS) lebih baik dibandingkan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman secara konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah model penelitian kuantitatif yang mewujudkan gejala-gejala hasil pengamatan dalam data yang diukur dalam bentuk angka, kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik. Secara spesifik penelitian ini adalah jenis penelitian quasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan dalam penelitian dengan menggunakan desain *Pre-test Post-test Control Group*. Subjek dalam penelitian mendapatkan perlakuan (*treatment*), yaitu penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TS-TS) dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman pada kelas eksperimen dan dengan metode konvensional pada kelas kontrol. Arikunto (2006: 86) menggambarkan desain penelitian tersebut dalam model tabel sebagai berikut.

Tabel 2: *Control Group Pre-test Post-test Design*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	O ₁	x	O ₂
K	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol (Pembanding)

x : Perlakuan (pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode *two stay two stray* (TS-TS))

O₁: *Pre-test* (tingkat kemampuan membaca sebelum adanya perlakuan)

O₂: *Post-test* (tingkat kemampuan membaca setelah adanya perlakuan)

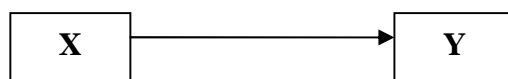
B. Variabel Penelitian

Arikunto (1993: 91) menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Lebih lanjut Arikunto (1993: 93) mengungkapkan bahwa dalam penelitian yang mempelajari pengaruh suatu *treatment* terdapat dua jenis variabel. Berikut ini adalah kedua jenis variabel tersebut.

1. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent* (X).
2. Variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent* (Y).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TS-TS) (X) dan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik (Y).

Berikut ini adalah gambaran hubungan antara kedua variabel.



Gambar 1: **Hubungan antara Variabel Penelitian**

Keterangan:

X: Variabel bebas (metode *two stay two stray* (TS-TS))

Y: Variabel terikat (kemampuan membaca bahasa Jerman)

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan oleh Arikunto (2006: 130) sebagai keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA N I Sedayu, Bantul tahun ajaran 2009/2010, yang terdiri dari 317 peserta didik yang terbagi dalam 10 kelas.

2. Sampel

Arikunto (2006: 131) mendefinisikan sampel sebagai sebagian atau wakil yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling* atau pemilihan secara acak sederhana. Setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Teknis pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara pengundian. Setiap kelas dari populasi diundi dengan memberikan urutan nomer 1,2,3 dan seterusnya. Satu nomor undian yang didapat akan dijadikan sebagai kelas eksperimen. Kemudian untuk mendapatkan kelas yang akan dipergunakan sebagai kelas kontrol, dilakukan dengan cara yang sama pula. Dari hasil *simple random sampling* ini didapatkan kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul yang terletak di Argomulyo Pos Kemusuk Sedayu Bantul Yogyakarta 55753.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2010 sampai dengan April 2010.

E. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2006: 150) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dapat digolongkan menjadi dua yaitu dengan tes dan non tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Untuk memperoleh data penelitian ini, digunakan tes. Tes yang digunakan adalah tes keterampilan membaca bahasa Jerman yang dibuat dalam bentuk tes pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban dan tes benar salah. Materi tes disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dipergunakan di sekolah tersebut. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Perlakuan yang diberikan berupa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TS-TS) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

F. Instrumen Penelitian

1. Penetapan Instrumen

Arikunto (2006: 136) mengatakan bahwa instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah tes kemampuan kemampuan membaca teks bahasa Jerman. Instrumen penelitian ini berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dan tes benar salah (*richtig oder falsch*) yang akan menguji peserta didik dalam hal kemampuan membaca bahasa Jerman (*Leseverstehen*). Pada tes pilihan ganda akan diberikan 4 alternatif jawaban, sedangkan pada tes benar salah diberikan dua alternatif jawaban yaitu R (*richtig*) untuk jawaban benar dan F (*falsch*) untuk jawaban salah. Sesuai dengan bentuk tes objektif, maka kriteria penilaian dalam instrumen ini adalah dengan memberikan nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Seluruh angka yang didapatkan dari jawaban tersebut diakumulasikan dan kemudian dihitung untuk menentukan nilainya. Jumlah soal yang diaplikasikan dalam instrumen ini adalah 40 butir soal.

2. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini diadaptasi dari silabus yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 sesuai dengan kurikulum yang dipakai di SMA N I Sedayu. Materinya dikembangkan berdasarkan pengembangan kurikulum untuk kelas XI yang diambil dari buku

Kontakte Deutsch I yang dipergunakan di SMA N I Sedayu tersebut, ditambah sumber-sumber lain yang relevan.

Perincian mengenai kompetensi dasar, materi pokok, indikator keberhasilan dan seluruh item butir soal adalah sebagai berikut.

Tabel 3: Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Keberhasilan	Nomer Item Soal	Jumlah
1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat. 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana.	Teks tulis pendek sederhana berupa teks, wacana pendek, percakapan pendek dan surat dengan tema <i>Vorstellung, Hobbys und Freizeitbeschäftigungen, Wohnung, und Traumberuf.</i>	• Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.	1, 11 , 14, 21	4
		• Menentuakn informasi umum dari wacana tulis.	2, 8, 15, 30	4
		• Menentukan informasi tertentu dan rinci dari wacana tulis.	9,10, 17, 19, 24, 26, 27, 28 , 29, 32 , 34 , 36	12
		• Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.	4, 5, 12, 16 , 20 , 22, 23, 31, 39, 40	10
		• Menafsirkan makna kata sesuai konteks	3, 6, 7, 13, 18, 25, 33, 35, 37 , 38	10
			Jumlah	40

Keterangan: yang dicetak tebal adalah butir soal yang gugur.

G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Peserta didik yang mendapat uji coba instrumen ini adalah peserta didik yang masih dalam populasi namun berada di luar sampel, yaitu kelas XI IPA 3.

Setelah dilakukan analisis butir soal dengan bantuan program SPSS, maka dari 40 soal yang diujikan didapatkan 7 butir soal yang tidak valid atau tidak memenuhi syarat dan dinyatakan gugur. Adapun butir-butir soal yang gugur adalah soal nomor 11, 16, 20, 28, 32, 34 dan 37. Butir-butir soal yang tidak memenuhi syarat tersebut tidak digunakan dalam pengambilan data *pre-test* dan *post-test*.

1. Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2006: 168) menyebutkan bahwa validitas suatu ukuran menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas menurut Surapranata (2004: 50) adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini ada 3 validitas yang digunakan, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas butir soal.

a. Validitas Isi

Surapranata (2004: 51) menyatakan bahwa validitas isi (*content validity*) sering pula dinamakan validitas kurikulum yang mengandung arti bahwa suatu alat ukur dipandang valid apabila sesuai dengan isi kurikulum (sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan) yang hendak diukur. Salah satu cara untuk memperoleh validitas isi adalah dengan melihat soal-soal yang membentuk tes itu sendiri. Guion dalam Surapranata (2004: 53) menyebutkan bahwa validitas isi hanya dapat ditentukan berdasarkan *judgment* para ahli. Oleh karena itu, prosedur dalam mencari validitas isi dalam penelitian ini adalah dengan

menyesuaikan tes kemampuan membaca bahasa Jerman dengan materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum dan instrumen tes tersebut sebelumnya dikonsultasikan dengan ahli pada bidang tersebut (*Expert Judgment*) dalam hal ini adalah guru bahasa Jerman SMA N I Sedayu dan juga dosen pembimbing.

b. Validitas Konstruk

Menurut Surapranata (2004: 53) validitas konstruk mengandung arti bahwa suatu alat ukur dikatakan valid apabila telah cocok dengan tujuan pembuatan tes tersebut. Dengan kata lain, sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal-soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir yang diuraikan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator yang terdapat dalam kurikulum.

Sugiyono (1993: 271) berpendapat untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat ahli. Oleh karenanya, setelah instrumen penelitian disusun sesuai dengan aspek berpikir yang akan diukur berdasarkan kurikulum yang ada, lalu dikonsultasikan terlebih dahulu kepada *Expert Judgment*.

c. Validitas Butir Soal

Validitas butir soal sering disebut juga dengan validitas item. Pengujian validitas butir soal dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara keseluruhan atau per butir tes, sehingga selain mencari validitas soal perlu juga dicari validitas item. Nurgiyantoro (2001: 115) menyatakan bahwa validitas butir soal ini bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya validitas suatu butir soal. Jika

dalam pengujian ditemukan bahwa tes dinyatakan valid secara keseluruhan, hal ini belum tentu berlaku sama pada validitas butir soal atau item. Sebuah item atau butir soal dinyatakan valid apabila memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Oleh karenanya, sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Suatu butir soal dikatakan sah, apabila koefisien korelasi (r_{xy}) yang didapatkan lebih besar atau sama dengan r tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Untuk mengukur validitas butir tes digunakan rumus korelasi *product moment* menurut Arikunto (1993: 72) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, yaitu dua variabel yang dikorelasikan.

N : Jumlah subjek

Σ_{xy} : Jumlah perkalian X dengan Y

X^2 : Jumlah kuadrat dari X

Y^2 : Jumlah kuadrat dari Y

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah item-item instrumen penelitian diuji validitasnya, maka langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitasnya. Reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana tes yang diberikan ajeg dari waktu ke waktu. Surapranata (2004: 89)

menyatakan reliabilitas adalah kestabilan skor yang diperoleh orang yang ajeg atau tetap ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda atau dari satu pengukuran ke pengukuran yang lainnya. Jadi reliabilitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keajegan atau kemantapan hasil dari hasil dua pengukuran terhadap hal yang sama. Arikunto (1993: 86-100) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada keterandalan sesuatu. Suatu tes dapat dikatakan memiliki kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan itu dapat dikatakan tidak berarti. Uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan uji keandalan menurut Arikunto (1993: 100) yaitu dengan rumus K-R 20 sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan
- p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
- pq : Jumlah hasil perkalian anatar p dan q
- n : Banyaknya item
- s : Standar deviasi dari tes (akar varians)

H. Prosedur Penelitian

1. Pra Eksperimen

Pra eksperimen dilakukan sebagai persiapan sebelum eksperimen dilakukan. Sesuai dengan desain penelitian model *Pre-test Post-test Control Group*, maka sebelum eksperimen terlebih dahulu ditentukan kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling* dan menghasilkan kelas XI 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI 3 sebagai kelas kontrol. Pada tahap ini dilakukan *pre-test* pada kedua kelas yang berguna untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kedua kelas tersebut. *Pre-test* ini diberikan sebelum peserta didik mendapatkan perlakuan (*treatment*).

2. Pelaksanaan Eksperimen

Pada tahap ini, alokasi waktu dan materi pelajaran yang diberikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, namun ada perbedaan perlakuan pada kedua kelas sampel tersebut. Kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan pembelajaran membaca bahasa Jerman menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* (TS-TS), sedangkan kelas kontrol diajar secara konvensional. Perlakuan ini dilakukan sebanyak 6 kali.

3. Pasca Eksperimen

Tahap pasca eksperimen merupakan tahap penyelesaian dari penelitian ini. Setelah eksperimen dengan pemberian perlakuan selesai, maka kedua kelas sampel penelitian diberi tes akhir atau *post-test*. Peserta didik diberi soal-soal yang sama dengan soal yang diberikan pada saat tes awal atau *pre-test*.

Pelaksanaan *post-test* ini bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan membandingkannya dengan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Data-data yang telah diperoleh dari pelaksanaan eksperimen pada kedua kelas sampel kemudian dianalisis dengan perhitungan secara statistik.

I. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari penelitian ini kemudian dianalisis dengan bantuan program komputer SPSS. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji-t. Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* akan dihitung koefisien korelasinya. Analisis uji-t ini berguna untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca bahasa Jerman antara kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang ada terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data yang diambil telah memenuhi persyaratan-persyaratan berikut.

1. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Tujuan dari hal ini adalah untuk mengetahui bahwa data yang akan dianalisis telah memenuhi persyaratan untuk dianalisis.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini berguna untuk menguji normal tidaknya sebaran data yang diambil dalam penelitian. Pada penelitian ini, uji normalitas sebaran data dilakukan menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2) yang menurut Sugiyono (1993: 79) adalah sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

χ^2 : Koefisien chi kuadrat

fo : Frekuensi observasi sampel

fh : Frekuensi yang diharapkan dari sampel

Harga chi kuadrat yang diperoleh dari penghitungan di atas kemudian dikonsultasikan dengan harga chi kuadrat tabel pada taraf signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel dan sebaliknya jika harga chi kuadrat hitung lebih besar dari harga chi kuadrat tabel, dikatakan bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Variansi

Menurut Sugiyono (1993: 164) uji homogenitas variansi dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai variansi yang sama atau tidak dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, data yang akan diambil dihitung dengan menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F : Koefisien F tes

S_1^2 : Variansi kelompok 1 (terbesar)

S_2^2 : Variansi kelompok 2 (terkecil)

Jika diperoleh signifikansi F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) berarti variansi dari ke dua kelompok itu dalam populasinya masing-masing adalah tidak berbeda secara signifikan, sehingga kedua kelompok ini dapat dikatakan homogen. Sebaliknya jika F hitung lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 5% berarti variansi dari kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan, sehingga kedua kelompok ini dapat dikatakan tidak homogen atau heterogen.

2. Analisis Statistik

Teknik analisis statistik dalam penelitian ini dengan menggunakan uji-t. Uji-t ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan dan

keefektifan pembelajaran dalam kemampuan membaca bahasa Jerman antara kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* (TS-TS) dengan kelompok kontrol yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Rumus uji-t menurut Sugiyono (1997: 134) yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : Koefisien yang dicari

\bar{X}_1 : Mean (nilai rata-rata) kelas eksperimen

\bar{X}_2 : Mean (nilai rata-rata) kelas kontrol

S_1^2 : Varians kelas eksperimen

S_2^2 : Varians kelas kontrol

n : Jumlah subjek

Hasil analisis penghitungan data dengan rumus uji-t tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga dalam t-tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika t-hitung lebih besar dari harga t-tabel, maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca bahasa Jerman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Demikian pula sebaliknya, jika t-hitung lebih kecil dari harga t-tabel, maka tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca bahasa Jerman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik juga dikenal dengan hipotesis nol yang menyatakan ada tidaknya perbedaan antara dua variabel dan ada tidaknya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selisih variabel adalah nol atau nihil. Adapun rumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut.

1. a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman yang signifikan antara peserta didik kelas XI SMA N I Sedayu yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TS-TS) dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman.
- b. $H_a : \mu_1 > \mu_2$: Prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N I Sedayu yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* lebih baik dibandingkan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi membaca bahasa Jerman antara peserta didik kelas XI SMA Negeri I Sedayu Bantul yang diajar dengan menggunakan metode *two stay two stray (TS-TS)* dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Tujuan yang selanjutnya juga untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *two stay two stray (TS-TS)* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca bahasa Jerman. Berikut data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kontrol.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Skor Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

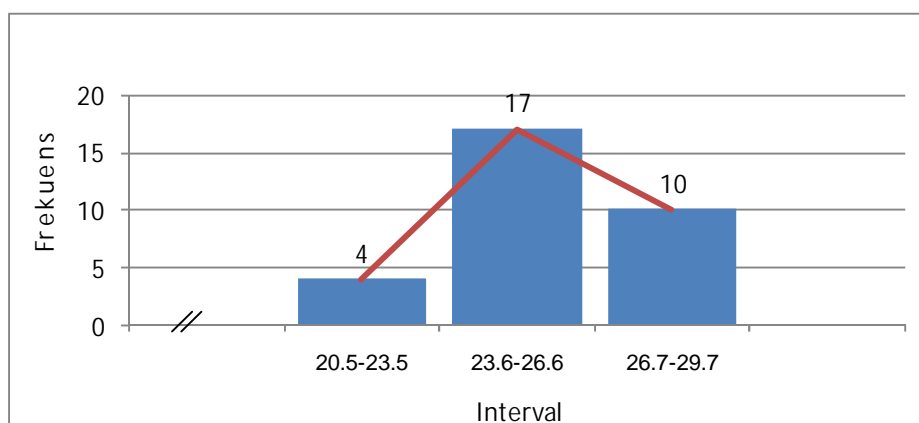
Kelas eksperimen adalah kelas yang diajar menggunakan metode *two stay two stray (TS-TS)*. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikannya perlakuan. Tes yang digunakan adalah tes keterampilan membaca bahasa Jerman yang dibuat dalam bentuk tes pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban dan tes benar salah. Jumlah butir soal yang digunakan pada *pre-test* sebanyak 33 butir soal, dengan skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 33 dan skor terendah yang dapat dicapai adalah 0. Subjek pada *pre-test* kelas eksperimen sebanyak 31 peserta didik.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang didapat, skor tertinggi adalah 28 dan skor terendah adalah 21. Dengan bantuan program SPS Versi 2005-BL edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih, diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut, rerata (M) = 25,32; median (Me) = 25,53; dan modus (Mo) = 25,00 ; simpangan baku (SB) = 1,94; simpangan rata-rata (SR) = 1,34. Distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	20,5 - 23,5	4	4	12,90
2	23,6 - 26,6	17	21	54,84
3	26,7 - 29,7	10	31	32,26
Jumlah		31		100,00

Berikut disajikan histogram distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 2 terlihat bahwa peserta didik mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman sebagian besar terdapat pada interval 23,6-26,6 dengan frekuensi 17 peserta didik atau sebanyak 54,84% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit yaitu pada interval 20,5-23,5 dengan frekuensi 4 peserta didik atau sebanyak 12,90%.

b. Skor Data *Pre-test* Kelas Kontrol

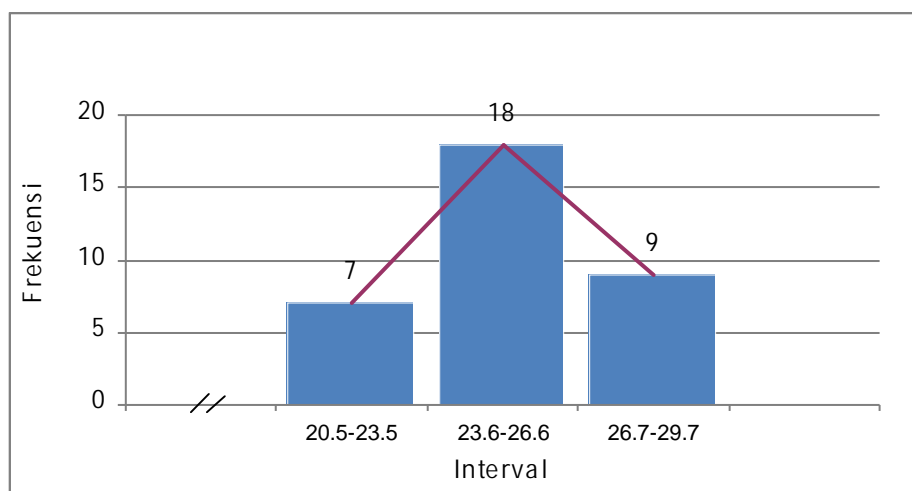
Kelas kontrol adalah kelas yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Seperti halnya pada kelas eksperimen, *pre-test* dilakukan sebelum pemberian materi. Jumlah butir soal yang digunakan pada *pre-test* sebanyak 33 butir soal, dengan skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 33 dan skor terendah yang dapat dicapai adalah 0. Subjek pada *pre-test* kelas kontrol sebanyak 34 peserta didik. Dari hasil tes diketahui skor tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 29 dan skor terendah adalah 21.

Hasil perhitungan dengan bantuan program SPS Versi 2005-BL edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih adalah sebagai berikut. Rerata (M) = 25,12; median (Me) = 25,17; dan modus (Mo) = 25,00; simpangan baku (SB) = 2,09; simpangan rata-rata (SR) = 1,34. Distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	20,5-23,5	7	7	20,59
2	23,6-26,6	18	25	52,94
3	26,7-29,7	9	34	26,47
Jumlah		34		100

Berikut disajikan histogram distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test*.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 3 terlihat bahwa sebagian besar peserta didik mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman pada interval 23,6-26,6 dengan frekuensi 18 peserta didik atau sebanyak 52,94% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit pada interval 20,5-23,5 dengan frekuensi 7 peserta didik atau sebanyak 20,59%.

c. Uji-t Antar Kelas (*pre-test*)

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi membaca awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka perlu dilakukan uji-t antar kelas/uji-t kelompok. Hal ini perlu dilakukan sebagai pembuktian jika pada *post-test* (setelah perlakuan) terjadi perbedaan prestasi antara kedua kelas hal ini disebabkan oleh adanya *treatment*/perlakuan, yaitu penggunaan metode *two stay two stray (TS-TS)*. Dari hasil uji-t dapat diketahui nilai *t* hitung sebesar 0,409 dengan *p* sebesar 0,687 dan db 63. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan *t* tabel sebesar 4,303.

Ternyata nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel ($t_h < t_t$). Hal itu menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan data antara *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji-t terhadap *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji-t *Pre-test*

Data	<i>t</i> hitung	<i>t</i> tabel	db	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,409	2,000	63	0,687	$T_h < T_t$ = tidak signifikan

d. Skor Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Pelaksanaan *post-test* pada kelas eksperimen diikuti oleh 31 peserta didik. *Post-test* digunakan sebagai tolak ukur kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa metode *two stay two stray (TS-TS)* selama pembelajaran membaca bahasa Jerman. Jumlah butir soal yang diujikan sebanyak 33 butir soal dengan penilaian skor tertinggi adalah 33

dan skor terendah adalah 0. Berdasarkan hasil *post-test* tersebut didapat nilai tertinggi peserta didik adalah sebesar 30 dan nilai terendah yang didapat adalah sebesar 23.

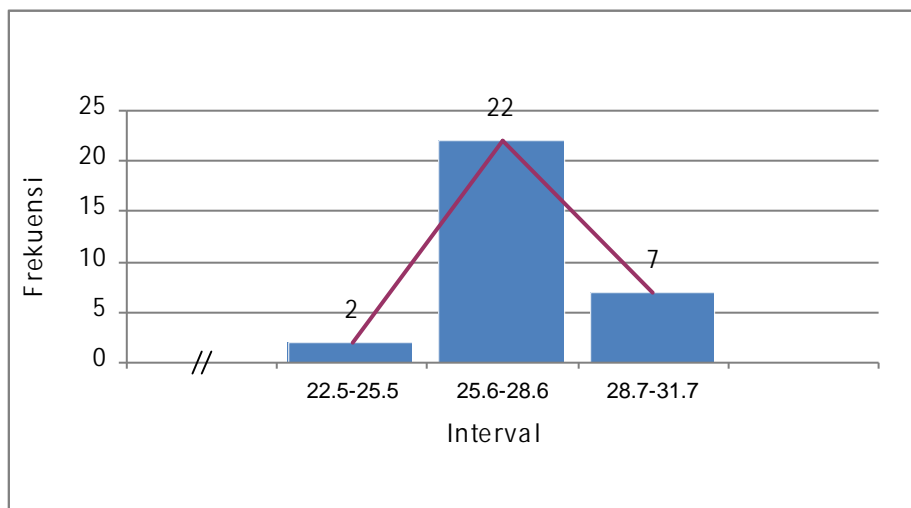
Deskripsi hasil *post-test* setelah perhitungan dengan bantuan program SPS Versi 2005-BL edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih sebagai berikut. Rerata (M) = 27,81; simpangan baku (SB) = 1,45; median (Me) = 27,34; modus (Mo) = 27,00.

Sebaran frekuensi dan data skor keterampilan membaca bahasa Jerman di kelas eksperimen pada saat *post-test* dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	22,5-25,5	2	2	6,45
2	25,6-28,6	22	24	70,97
3	28,5-31,5	7	31	22,58
Jumlah		31		100

Histogram distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *post-test* sebagai berikut.



Gambar 4. **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 4 dapat disimpulkan bahwa peserta didik paling banyak mendapatkan skor pada interval 25,6-28,6 dengan frekuensi 22 peserta didik atau sebanyak 70,97% sedangkan paling sedikit adalah peserta didik dengan skor dalam interval 22,5-25,5 dengan frekuensi hanya 2 peserta didik atau sebanyak 6,45%.

e. Skor Data *Post-test* Kelas Kontrol

Pelaksanaan *post-test* pada kelas kontrol diikuti oleh 34 peserta didik. Jumlah butir soal yang dipergunakan sebanyak 33 butir soal dengan penilaian skor tertinggi adalah 33 dan skor terendah adalah 0. Berdasarkan hasil *post-test* tersebut didapat nilai tertinggi peserta didik adalah sebesar 27 dan nilai terendah yang didapat adalah sebesar 22.

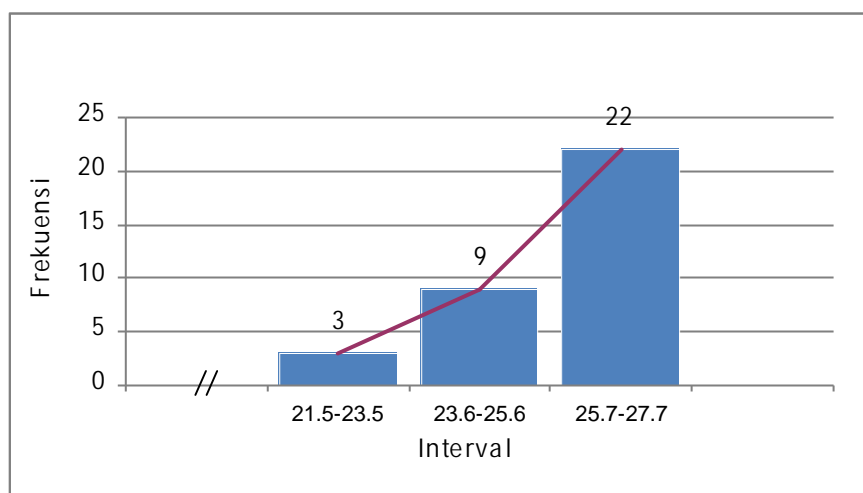
Dari perhitungan data dengan bantuan program SPS Versi 2005-BL edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih, diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut. Rerata (M) = 25,53; simpangan baku (SB) = 1,38; median (Me) = 25,95; modus (Mo) = 26,50.

Sebaran frekuensi dan data skor keterampilan membaca bahasa Jerman di kelas eksperimen pada saat *post-test* dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	21,5-23,5	3	3	8,82
2	23,5-25,5	9	12	26,47
3	25,5-27,5	22	34	64,71
Jumlah		34		100

Histogram dari tabel distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman di kelas kontrol saat *post-test* sebagai berikut.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 5 dapat terlihat bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai pada interval 25,7-27,7 dengan frekuensi 22 peserta didik atau sebanyak 64,71% dan frekuensi paling sedikit terdapat pada interval 21,5-23,5 dengan frekuensi 3 peserta didik atau sebanyak 8,82%.

Untuk mempermudah dalam melihat perbandingan nilai tertinggi, nilai terendah, mean, median, mode dan standar deviasi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol baik pada saat *pre-test* maupun *post-test* tersebut, maka disajikan rangkuman data pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pada Saat *Pre-test* dan *Post-test*

Sumber	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Mean	Median	Mode	SD
<i>Pre-test</i> eksperimen	28,00	21,00	25,32	25,53	25,00	1,94
<i>Pre-test</i> kontrol	29,00	21,00	25,12	25,17	25,00	2,09
<i>Post-test</i> eksperimen	30,00	23,00	27,81	27,34	27,00	1,45
<i>Post-test</i> kontrol	27,00	22,00	25,53	25,95	26,00	1,38

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang terdapat dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari *pre-test* dan *post-test*, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dengan bantuan program SPS Versi 2005-BL edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih diperoleh nilai chi kuadrat yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai chi kuadrat hitung (χ^2_h) lebih kecil daripada chi kuadrat tabel (χ^2_t) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%).

1) Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran data keterampilan membaca bahasa Jerman awal kelompok eksperimen diperoleh nilai chi kuadrat (χ^2) hitung sebesar 7,020 dengan nilai p sebesar 0,319 dan db 6. Nilai χ^2 tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel χ^2 . Nilai χ^2 tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan db 6 adalah sebesar 12,6. Nilai χ^2 hitung lebih kecil dari nilai χ^2 tabel ($\chi^2_h: 7,020 < \chi^2_t : 12,6$). Dengan demikian sebaran data *pre-test* berdistribusi normal. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji normalitas sebaran.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas *Pre-test* Kelas Eksperimen

Sumber	χ^2_h	χ^2_t	db	p	Keterangan
<i>Pre-test</i>	7,020	12,6	6	0,319	$\chi^2_h < \chi^2_t = \text{normal}$

2) Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Uji normalitas sebaran data keterampilan membaca bahasa Jerman awal kelompok kontrol yang telah dilakukan menunjukkan data sebagai berikut. Nilai chi kuadrat (χ^2) hitung sebesar 12,618 dengan nilai p sebesar 0,126 dan db 8. Nilai χ^2 tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel χ^2 . Nilai χ^2 tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan db 8 adalah sebesar 15,5. Nilai χ^2 hitung lebih kecil dari nilai χ^2 tabel ($\chi^2_h: 12,618 < \chi^2_t: 15,5$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pre-test* berdistribusi normal. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji normalitas sebaran data.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Sumber	χ^2_h	χ^2_t	db	p	Keterangan
<i>Pre-test</i>	12,618	15,5	8	0,126	$\chi^2_h < \chi^2_t = \text{normal}$

3) Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Dari perhitungan uji normalitas sebaran data *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen diketahui nilai χ^2 hitung sebesar 8,351 dengan nilai p sebesar 0,080 dengan db 4. Nilai χ^2 tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel χ^2 . Nilai χ^2 tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan db 4 adalah sebesar 9,49. Nilai χ^2 hitung lebih kecil dari nilai χ^2 tabel ($\chi^2_h: 8,351 < \chi^2_t: 9,49$). Dengan demikian terlihat bahwa data *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Sumber	χ^2_h	χ^2_t	db	p	Keterangan
<i>Post-test</i>	8,351	9,49	4	0,080	$\chi^2_h < \chi^2_t = \text{normal}$

4) Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol menunjukkan nilai z^2 hitung sebesar 0,569 dengan nilai p sebesar 0,752 dengan db 2. Nilai z^2 tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel z^2 . Nilai z^2 tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan db 2 adalah sebesar 5,99. Nilai z^2 hitung lebih kecil dari nilai z^2 tabel ($z^2_h: 0,569 < z^2_t : 5,99$). Dari data di atas terbukti bahwa sebaran data *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji normalitas sebaran data.

Tabel 13: Hasil Uji Normalitas Data *Post-test* Kelas Kontrol

Sumber	z^2_h	z^2_t	db	p	Keterangan
<i>Post-test</i>	0,569	5,99	2	0,752	$z^2_h < z^2_t = \text{normal}$

Dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *pre-test* dan *post-test*, dapat disimpulkan bahwa data-data yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi perlu dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai variansi yang bersifat sama atau tidak. Dengan bantuan program SPSS Versi 2005-BL edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih menghasilkan nilai F yang dapat menunjukkan variansi tersebut homogen atau tidak. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

1) Uji Homogenitas Variansi Data *Pre-test*

Setelah dilakukan uji homogenitas variansi data *pre-test* diketahui nilai F hitung sebesar 1,157 dengan p sebesar 0,340 dan db sebesar 63. Nilai F tersebut dikonsultasikan dengan nilai F tabel. Nilai F tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan db sebesar 63 adalah 3,14. Oleh karena F hitung lebih kecil dari pada F tabel ($F_h: 1,157 < F_t: 3,14$) maka data *pre-test* tersebut mempunyai variansi yang homogen. Berikut adalah rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas variansi data *pre-test*.

Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas Variansi Data *Pre-test*

Sumber	Fh	Ft	db	p	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1,157	3,14	63	0,340	$F_h < F_t = \text{homogen}$

2) Uji Homogenitas Variansi Data *Post-test*

Uji homogenitas variansi data *post-test* yang dilakukan menghasilkan nilai F hitung sebesar 1,106 dengan p sebesar 0,387 dan db sebesar 63. Nilai F tersebut dikonsultasikan dengan nilai F tabel. Nilai F tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan db sebesar 63 adalah 3,14. Oleh karena F hitung lebih kecil dari pada F tabel ($F_h: 1,106 < F_t: 3,14$) maka data *post-test* tersebut mempunyai variansi yang homogen.

Berikut adalah rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas variansi data *post-test*.

Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas Variansi Data *Post-test*

Sumber	Fh	Ft	db	p	Keterangan
<i>Post-test</i>	1,106	3,14	63	0,387	$F_h < F_t = \text{homogen}$

3. Analisis Data Penelitian

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan prestasi membaca bahasa Jerman antara peserta didik kelas XI SMA Negeri I Sedayu Bantul yang diajar dengan menggunakan metode *two stay two stray (TS-TS)* dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Selain itu juga untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *two stay two stray (TS-TS)* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan prestasi kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat *post-test*. Penghitungan uji-t menggunakan bantuan program SPS Versi 2005-BL edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. Rangkuman uji-t adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji-t *Post-test*

Kelas	t hitung	t tabel	db	p	Keterangan
Eksperimen dan Kontrol	6,502	2,000	63	P=0,00	th>tt = signifikan

Berdasarkan hasil uji-t tersebut diketahui besarnya t hitung *post-test* adalah 6,502 dengan $p = 0,000$ dan db 63. Kemudian nilai t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan db 63, diperoleh t tabel 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel (th: 6,502 > tt: 2,000). Sebuah syarat data signifikan adalah apabila t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian

hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hipotesis penelitian ini (H_a) berbunyi: “Prestasi membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N I Sedayu yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* lebih baik dibandingkan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional”. Untuk kepentingan pengujian, hipotesis tersebut diubah menjadi Hipotesis nol (H_o) yang berbunyi: Tidak ada perbedaan prestasi membaca bahasa Jerman yang signifikan antara peserta didik kelas XI SMA N I Sedayu yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* (TS-TS) dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Hipotesis tersebut dapat dibuktikan menggunakan analisis statistik uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 yang telah dilaksanakan di atas.

Berdasarkan hasil uji-t tersebut diketahui t hitung *post-test* adalah 6,502 dengan $p = 0,000$ dan db 63. Kemudian nilai t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan db 63, diperoleh t tabel 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($t_h: 6,502 > t_t: 2,000$). Data dapat dikatakan

signifikan apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Dengan demikian maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Adapun hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dari pembuktian data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TS-TS)* lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode konvensional, dengan tingkat keefektifan sebesar 9,04%.

B. Pembahasan

1. Ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *two stay two stray* dengan yang diajar dengan metode konvensional.

Hasil penelitian menggunakan uji- t pada data *post-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi membaca yang signifikan antara peserta didik kelas XI SMA N I Sedayu yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TS-TS)* dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji- t diketahui t hitung *post-test* adalah 6,502 dengan $p < 0,05$ dan db 63. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan db 63, diperoleh t tabel 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($t_h = 6,502 > t_t = 2,000$).

Dilihat dari segi nilai pun menunjukkan bahwa dengan adanya perlakuan metode pembelajaran *two stay two stray* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menunjukkan adanya perbedaan prestasi yang cukup signifikan, dimana kelas eksperimen yang mendapat pengajaran dengan metode pembelajaran *two stay two stray* mempunyai rata-rata nilai sebesar 27,81 untuk *post-test*. Sementara kelas kontrol yang diajar dengan materi yang sama namun menggunakan metode konvensional hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 25,53 untuk *post-test* dengan jenis tes yang sama persis dengan *post-test* yang diberikan untuk kelas eksperimen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan/*treatment* yang berbeda kepada kedua kelas sampel menyebabkan adanya perbedaan hasil akhir prestasi membaca bahasa Jerman pada kedua kelas tersebut. Peningkatan nilai peserta didik pada kelas eksperimen tersebut tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (*TS-TS*) selama perlakuan. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (*TS-TS*) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar karena peserta didik tidak hanya menjadi pendengar penjelasan yang disampaikan oleh guru, sedangkan guru dalam proses ini lebih bersifat sebagai pemandu/fasilitator agar pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik.

2. **Prestasi Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N I Sedayu yang diajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Two stay two stray* lebih baik dibandingkan Peserta didik yang diajar dengan menggunakan Metode Konvensional.**

Dalam metode *two stay two stray (TS-TS)* ini peserta didik bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, melainkan bisa juga belajar dari peserta didik lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan peserta didik yang lain. Proses pembelajaran dengan metode *two stay two stray (TS-TS)* ini mampu merangsang dan menggugah potensi peserta didik secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang peserta didik. Pada saat peserta didik belajar dalam kelompok berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesetaraan, karena pada saat itu terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan.

Proses pembelajaran seperti dijelaskan di atas sangat berbeda dengan proses pembelajaran dengan metode konvensional yang sampai saat ini masih sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam metode pembelajaran konvensional guru menjadi inti dan fokus dari kegiatan belajar-mengajar, sementara peran peserta didik dapat dikatakan pasif. Peserta didik tidak diberi kesempatan banyak untuk mengemukakan pendapat dan berdiskusi dengan peserta didik yang lainnya. Proses belajar-mengajar hanya terjadi satu arah dari guru dan peserta didik menjadi pendengar saja, sehingga terdapat kecenderungan peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan.

Bukti bahwa pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode *two stay two stray (TS-TS)* lebih baik jika

dibandingkan dengan metode konvensional semakin terlihat dari diperolehnya data bahwa terdapat peningkatan nilai yang diukur dengan tingkat atau bobot keefektifan diketahui sebesar 9,04%. Hal ini berarti bahwa pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan metode *two stay two stray (TS-TS)* lebih efektif dengan tingkat keefektifan sebesar 9,04% dibandingkan menggunakan metode konvensional.

Penggunaan *two stay two stray (TS-TS)* membuat pembelajaran membaca bahasa Jerman menjadi lebih mudah. Dengan teknik konvensional peserta didik lebih cenderung bersifat pasif hanya menerima penjelasan dari guru saja. Padahal, dalam pembelajaran membaca hal yang mutlak diperlukan adalah pemahaman peserta didik akan teks atau sumber bacaan yang sedang mereka pelajari. Pemahaman ini akan sulit dicapai tanpa partisipasi aktif dari peserta didik itu sendiri. Kecenderungan sikap pasif dalam pembelajaran membaca ini membuat peserta didik tidak bisa melakukan kegiatan membaca dengan maksimal sehingga pada akhirnya mereka tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan imbasnya penilaian hasil yang didapatpun menjadi rendah.

Dengan metode *two stay two stray (TS-TS)*, kesulitan di atas dapat diatasi. Metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kelompok secara bergotong royong (kooperatif) dan menimbulkan suasana belajar nyaman, partisipatif dan menjadi lebih hidup, sehingga teknik pembelajaran ini dapat mendorong

timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

Pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (TS-TS) juga dapat meningkatkan daya nalar dan daya pikir peserta didik (yang tentunya sangat diperlukan atau bahkan dapat dikatakan mutlak diperlukan dalam pemahaman teks bacaan) karena peserta didik terbiasa untuk berfikir dan bertukar fikiran antar anggota kelompok, serta dapat mengurangi kegiatan menghafal seperti yang selama ini lazim diandalkan oleh peserta didik dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Dengan metode diskusi yang kooperatif dan partisipatif ini, maka peserta didik akan dapat merasakan bahwa berpikir itu jauh lebih baik dari pada hanya sekedar menghafal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *two stay two stray* (TS-TS) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman daripada menggunakan metode konvensional.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti adalah seorang peneliti pemula, sehingga baik dari segi pengalaman, teori maupaun praktik di lapangan masih belum maksimal dan sangat terbatas.

2. Waktu penelitian yang sangat terbatas sehingga memungkinkan data yang diperoleh dalam penelitian ini masih kurang sempurna dan kurang mendalam.
3. Penelitian hanya mengambil sampel di satu sekolah saja sehingga hasilnya masih mungkin terjadi pembiasan.
4. Proses pembelajaran pada saat pemberian *treatment* di kelas tidak semuanya dilakukan oleh guru, namun juga dilakukan oleh peneliti, sehingga ada kemungkinan ketidakseimbangan pemahaman peserta didik yang diakibatkan oleh perbedaan subyek penyampai materi.
5. Jumlah peserta didik kelas eksperimen yang ganjil, sehingga tidak bisa bulat dibagi empat mengakibatkan ada kelompok yang beranggotakan lebih dari empat orang, sehingga kurang sesuai dengan jumlah ideal kelompok pada penerapan metode kooperatif tipe *two stay two stray*.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah disampaikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TS-TS)* dibandingkan dengan metode pembelajaran secara konvensional.
2. Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode *two stay two stray (TS-TS)* lebih baik (efektif) dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman secara konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan Uji *t post-test* pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh nilai *t* hitung 6,502 lebih besar dari *t* tabel 2,000, yang artinya ada perbedaan prestasi yang signifikan. Sementara tingkat keefektifannya adalah sebesar 9,04%.

B. IMPLIKASI

Hasil penelitian menunjukkan metode *two stay two stray (TS-TS)* dapat meningkatkan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman dibandingkan dengan metode konvensional. Metode *two stay two stray (TS-TS)* juga terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru untuk menggunakan metode *two stay two stray (TS-TS)* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran bahasa Jerman pada umumnya dan terutama pembelajaran membaca bahasa Jerman pada khususnya. Hal ini mengingat dalam pemahaman materi bacaan/teks diperlukan partisipasi aktif peserta didik untuk berusaha mengerti apa yang dimaksudkan dalam teks tersebut, sementara proses belajar dengan metode kooperatif sangat membantu peserta didik untuk saling bertukar informasi dan pemahaman mereka dalam membahas dan menganalisa materi teks yang kadang-kadang masih sulit dipahami oleh peserta didik.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode kooperatif tipe *two stay two stray (TS-TS)* dalam pembelajaran membaca ini adalah sebagai berikut. Sebagai langkah persiapan guru harus menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya. Untuk menghemat alokasi waktu, guru mengarahkan pembentukan kelompok yang semi permanen untuk digunakan dalam beberapa kali pertemuan, dengan syarat kelompok tersebut harus terdiri dari beberapa peserta didik dengan karakteristik yang heterogen. Sementara proses teknisnya adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk belajar.
2. Guru menyampaikan informasi sebagai apersepsi dan penjelasan mengenai materi teks atau bacaan yang akan dibahas.

3. Guru membantu peserta didik mengorganisir diri dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 peserta didik dengan karakteristik heterogen, kemudian mereka berdiskusi dalam membahas materi bacaan.
4. Dua orang anggota kelompok bertamu kepada kelompok lainnya untuk berbagi informasi dengan kelompok yang mereka kunjungi, sementara dua orang yang tinggal menerima dua tamu dari kelompok lainnya.
5. Setelah diskusi selesai mereka kembali kepada kelompok masing-masing untuk membahas hasil temuan mereka dari kelompok lain.
6. Langkah yang terakhir, bersama guru peserta didik akan mengevaluasi apa yang telah mereka diskusikan bersama.

Pada dasarnya proses pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TS-TS)* tidaklah serumit yang dibayangkan sebelumnya. Walaupun ada beberapa kalangan yang menganggap bahwa metode kooperatif agak sulit diterapkan di sekolah, namun jika guru dapat mengatur agar peserta didik dan proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik sesuai prosedurnya, maka proses ini cukup mudah untuk diaplikasikan dan tidak membutuhkan biaya yang mahal seperti ketika menggunakan variasi media tertentu. Sebaliknya, metode ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperbaiki minat dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman, karena dengan suasana belajar yang demikian maka akan tumbuh rasa percaya diri dalam belajar, meningkatkan motivasi belajar dan membuat peserta didik memperoleh rasa kepuasan dalam belajar. Metode ini membuat peserta didik terbiasa untuk

mengasah keterampilan berfikir dan menalar. Implikasi selanjutnya adalah prestasi membaca bahasa Jerman peserta didik ini menjadi lebih baik dibandingkan jika mereka belajar dengan metode konvensional. Oleh karenanya, diharapkan sekolah mampu mengarahkan para guru untuk aktif menggunakan alternatif metode pembelajaran ini dalam pembelajaran di sekolah.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru disarankan menggunakan metode *two stay two stray (TS-TS)* agar peserta didik lebih aktif dan partisipatif sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Jerman.

2. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan instrumen dalam penelitian ini. Responden yang diteliti ditambah lebih banyak agar hasil penelitiannya lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Menengah SMA – MA – SMK – MAK*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Carrell, Patricia L. 1993. *Interactive Approaches to Second Language Reading*. New York: Cambridge University Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Contoh/Model Silabus Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Standar Kompetensi)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- _____. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Eppert, Franz. 1973. *Lexikon des Fremdsprachenunterrichts*. Bochum: Verlag Ferdinand Kamp.
- Ghazali, H.A. Syukur. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Harjasujana, Akhmad Slamet dkk. 1997. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.

- Kustaryo, Sukirah. 1988. *Reading Techniques for College Students*. Jakarta: Depdikbud.
- Lie, Anita 2004. *Cooperative Learning, mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Miller, Lyle. L.1976. *Personalizing Reading Efficiency*. Minnesota: Burgess Publishing Company.
- Nur, Muhammad dan Maesuri, Siti. 2005. *Contoh Rencana Pelajaran dan Perangkat Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nuttal, Christine. 1988. *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*. Oxford: Heinemann.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning*. Massachusset: Allyn & Bacon.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudiyono, Anas. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ dan Rivai. A. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.

- Sugiyono. 1993. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, J. Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca – Menulis – Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Suprayekti. 2006. *Strategi Penyampaian Pembelajaran Kooperatif*. _____: Jurnal Pendidikan Penabur, No.07/Th.V/Desember.
- Surapranata, Sumarna. 2004. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiryojoyo, Suwarno. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.

TES KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA JERMAN KELAS XI SMA N I SEDAYU

Bitte lest die Texte und beantwortet die Frage!

Bacalah baik-baik teks-teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya!

TEXT 1

Wir stellen vor: Max Tullner



Das ist Max Tullner, 31 Jahre alt. Er trägt meistens ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe. Er ist sehr nett.

Und was macht Max Tullner?

Max Tullner ist Lehrer am Schiller-Gymnasium. Er unterrichtet zwei Fächer: Deutsch und Englisch. Er hat die Klassen 11 und 13.

Er arbeitet fünf Tage pro Woche. Er unterrichtet morgens von 8 bis 12 Uhr oder von 8 bis 13 Uhr. Nachmittags korrigiert er Klassenarbeiten

und plant den Unterricht. Am Dienstagnachmittag macht er eine AG; er trainiert von 15 bis 17 Uhr die "Schiller-Elf". Die "Schiller-Elf" ist super! Sie ist bald Stadtmeister!

"Max Tullner ist prima", sagen die Schülerinnen und Schüler.

"Wir haben Glück. Er hat immer Zeit – er ist ein Freund!"

(Sumber: Kontakte Deutsch 1, halaman: 86)

Kreuzt die richtige Antwort an! (Silanglah jawaban yang benar!)

1. Was ist das Thema vom Text 1?

A. Hobby

C. Familie

B. Begrüßung

D. Vorstellung

2. Was ist Max Tullner von Beruf?

A. Ein Lehrer

C. Ein Kaufmann

B. Ein Schüler

D. Ein Dozent

3. Er ist Jahre alt.

A. dreißig

C. zweiunddreißig

B. einunddreißig

D. dreiunddreißig

4. Was macht er nachmittags?
- | | |
|-----------------------------|-------------------------------------|
| A. Er arbeitet. | C. Er korrigiert Klassenarbeiten. |
| B. Er unterrichtet Deutsch. | D. Er trainiert die "Schiller-Elf". |
5. Wie ist Max Tullner?
- | | |
|----------------|----------------|
| A. streng | C. schrecklich |
| B. interessant | D. prima |

Richtig oder falsch? (Benar atau salah?)

- | | |
|---|--------------|
| 6. Max Tullner ist ein Französischlehrer. | R - F |
| 7. Er trägt meistens eine Jacke und Jeans. | R - F |
| 8. Seine Schule heißt Schiller-Gymnasium. | R - F |
| 9. Am Dienstagnachmittag trainiert er die "Schiller-Elf". | R - F |
| 10. Die "Schiller-Elf" ist gut. | R - F |

TEXT 2

Freizeit

- Ben : Sag mal, hast du heute Abend schon was vor?
- Anna : Ja, ich möchte das Konzert hören.
- Ben : Darf ich mitkommen?
- Anna : Ja, gern.
- Ben : Wann fängt das denn an?
- Anna : Um Viertel nach neun.
- Ben : Schön. Dann treffen wir uns um neun Uhr. In Ordnung?
- Anna : Gut. Bis dann!

(Sumber: Themen Neu 1, halaman: 53)

Kreuzt die richtige Antwort an! (Silanglah jawaban yang benar!)

11. Wohin möchte Anna in ihrer Freizeit gehen?
- | | |
|----------------------|----------------------|
| A. Ins Kino gehen | C. Das Konzert hören |
| B. Ein Café besuchen | D. Tanzen gehen |
12. Wann fängt das Konzert an?
- | | |
|------------------|-----------------|
| A. Um 09. 00 Uhr | C. Um 4.00 Uhr |
| B. Um 7. 00 Uhr | D. Um 09.15 Uhr |

TEXT 3

Potsdam, 18.10. 2009

Liebe Helga,

endlich habe ich Zeit für eine Karte. Wir sind sehr glücklich: seit 6 Wochen haben wir ein Haus! Endlich haben wir genug Platz. Das Haus hat 5 Zimmer. Besonders die Kinder sind sehr glücklich. Beide haben jetzt ein Zimmer, und sie können im Garten spielen. Auch wir sind zufrieden. Das Haus liegt phantastisch, und es ist nicht zu teuer. Komm doch bald mal nach Potsdam. Wir haben jetzt auch ein Gästezimmer.

Herzliche Grüße

Claudia und Richard

(Sumber: Themen Neu 1, halaman: 66)

Kreuzt die richtige Antwort an! (Silanglah jawaban yang benar!)

13. Was für ein Text ist das?

- | | |
|---------------|--------------------------|
| A. Ein Brief | C. Eine Biografie |
| B. Ein Dialog | D. Ein Informationsblatt |

14. Worüber erzählt der Text 3?

- | | |
|-----------------|---------------|
| A. Neue Karte | C. Neues Haus |
| B. Neuen Freund | D. Neue Stadt |

15. Endlich haben Claudia und Richard.....

- | | |
|-----------------|-----------------|
| A. genug Haus | C. genug Garten |
| B. genug Zimmer | D. genug Platz |

16. Das Haus hat Zimmer.

- | | |
|---------|-----------|
| A. vier | C. sechs |
| B. fünf | D. sieben |

17. Die Kinder können im spielen.

- | | |
|-----------|----------------|
| A. Garten | C. Zimmer |
| B. Haus | D. Gästezimmer |

Text 4**Das will ich werden****Zoodirektor.**

Das ist ein schöner Beruf. Ich habe viele Tiere. Die Löwen sind gefährlich. Aber ich habe keine Angst. (Peter, 9 Jahre)

Fotomodell.

Das ist ein interessanter Beruf. Ich habe viele schöne Kleider. Ich verdiene viel Geld. (Sabine, 8 Jahre)

Nachtwächter.

Dann arbeite ich immer nachts. Ich muss nicht ins Bett gehen. Ich habe einen großen Hund. (Paul, 8 Jahre)

Politiker.

Ich bin oft im Fernsehen. Ich habe ein großes Haus in Berlin. Der Bundeskanzler ist mein Freund. (Klaus, 10 Jahre)

Sportlerin.

Ich bin die Schnellste in der Klasse. Später gewinne ich eine Goldmedaille. (Gabi, 9 Jahre)

Dolmetscherin.

Ich verstehe alle Sprachen. Dieser Beruf ist ganz wichtig. Ich kann oft ins Ausland fahren. (Julia, 10 Jahre)

(Sumber: Themen Neu 2, halaman: 22)

Kreuzt die richtige Antwort an! (Silanglah jawaban yang benar!)

18. Was ist das Thema vom Text 4?

- | | |
|---------------|------------|
| A. Schule | C. Familie |
| B. Traumberuf | D. Kinder |
19. Wo arbeitet ein Zoodirektor?
- | | |
|-----------------|------------------|
| A. Im Zoo | C. Im Supermarkt |
| B. In der Firma | D. Im Büro |
20. Wann arbeitet ein Nachtwächter?
- | | |
|--------------|-----------------|
| A. Am Morgen | C. Am Abend |
| B. Am Mittag | D. In der Nacht |

Richtig oder falsch? (Benar atau salah?)

- | | |
|---|--------------|
| 21. Ein Fotomodell verdient viel Geld. | R - F |
| 22. Paul will einen kleinen Hund haben. | R - F |
| 23. Klaus will ein Politiker werden, weil er dann oft im Fernsehen ist. | R - F |
| 24. Gabbys Hobby ist Sport treiben. | R - F |
| 25. Julia möchte nicht ins Ausland fahren. | R - F |

TEXT 5

Tina (16 Jahre) Ich mag keinen Sport, aber ich liebe Musik und Theater. Zweimal pro Woche habe ich Klavierunterricht, und mittwochs und freitags spiele ich Theater.

Bern (16 Jahre). Flugzeugmodelle basteln – das ist mein Hobby. Aber ohne Geld geht es nicht! Deshalb gebe ich Privatstunden in Mathe.

Ulla (17 Jahre). Zwei bis drei Nachmittage pro Woche arbeite ich für eine Umweltschutzorganisation. Nächste Woche starten wir eine Aktion gegen Müll und für Mehrwegverpackungen. Aktiv sein – das ist die Hauptsache.

(Sumber: Kontakte Deutsch 1, halaman: 130)

Kreuzt die richtige Antwort an! (Silanglah jawaban yang benar!)

26. Worüber erzählt der Text 5?
- | | |
|---------------------------------------|--|
| A. Schule | |
| B. Musik | |
| C. Hobbys und Freizeitbeschäftigungen | |
| D. Reise | |
27. Wann startet die Aktion gegen Müll?
- | | |
|-----------|------------------|
| A. Morgen | B. Nächste Woche |
|-----------|------------------|

C. Nächsten Monat

D. Nächstes Jahr

Richtig oder Falsch? (Benar atau salah?)

28. Einmal pro Woche hat Tina Klavierunterricht. **R - F**
29. Bern gibt Privatstunden in Deutsch. **R - F**
30. Ulla arbeitet für die Umweltschutzorganisation. **R - F**

TEXT 6

- Angelika : Wir möchten gern bestellen.
- Kellner : Bitte, was bekommen Sie?
- Angelika : Ich nehme eine Gemüsesuppe und einen Schweinebraten.
- Kellner : Und was möchten Sie trinken?
- Angelika : Ein Glas Weißwein, bitte.
- Kellner : Und Sie? Was bekommen Sie?
- Heinz : Ein Rindersteak, bitte. Aber keine Pommes-frites, ich möchte lieber Bratkartoffeln. Geht das?
- Kellner : Ja, natürlich! Und was möchten Sie trinken?
- Heinz : Einen Apfelsaft, bitte.

(Sumber: Themen Neu 1, halaman: 38)

Kreuzt die richtige Antwort an! (Silanglah jawaban yang benar!)

31. Im Restaurant möchte Angelika trinken.
- | | |
|------------------|-------------------|
| A. einen Rotwein | C. Mineralwasser |
| B. ein Bier | D. einen Weißwein |
32. Was möchte Angelika essen?
- | | |
|--------------------|---------------------|
| A. Ein Rindersteak | C. Eine Gemüsesuppe |
| B. Pommes-frites | D. Bratkartoffeln |
33. Was möchte Heinz trinken?
- | |
|----------------------|
| A. Einen Weißwein |
| B. Einen Apfelsaft |
| C. Einen Orangensaft |
| D. Ein Bier |

KUNCI JAWABAN

1	D	18	B
2	A	19	A
3	B	20	D
4	C	21	R
5	D	22	F
6	F	23	R
7	F	24	R
8	R	25	F
9	R	26	C
10	R	27	B
11	C	28	F
12	D	29	F
13	A	30	R
14	C	31	D
15	D	32	C
16	B	33	B
17	A		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Aspek : Membaca
 Sub Pokok bahasan : *Vorstellung*/Perkenalan
 Kelas/ Semester : XI (eksperimen) / 2
 Waktu : 90 Menit

I. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang pengenalan diri.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema mengenai wacana dalam bentuk paparan/dialog sederhana secara tepat.

III. Indikator Keberhasilan

- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi umum dan informasi rinci yang terdapat dalam wacana secara benar dan tepat.

IV. Metode Pembelajaran

- Metode kooperatif tipe *two stay two stray*
- Tanya jawab/diskusi
- Latihan soal dan penugasan

V. Materi

- Vorstellung*
Teks sederhana berjudul: *Vorstellung*

VI. Media

- White board & spidol
- Lembar foto copy

VII. Kegiatan Belajar Mengajar

No	Guru	Peserta didik	Waktu (menit)
1.	Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik dalam bahasa Jerman. <i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i> Menyampaikan tema yang akan dibahas Apersepsi, menanyakan kepada peserta didik tentang bagaimana cara berkenalan. <ul style="list-style-type: none"> <i>Hallo! Ich heiße Anna, und wie heißt du?</i> <i>Hallo ich heiße Dean.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab Memperhatikan Menjawab 	5
2.	Inti (<i>Inhalt</i>) <ul style="list-style-type: none"> Guru membagi peserta didik ke dalam grup kecil beranggotakan 4 orang peserta didik, 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan 	75

	<p>kemudian menjelaskan tatacara pelaksanaan metode kooperatif tipe <i>Two stay two stray</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagikan teks yang berjudul <i>Vorstellung</i> • Memberikan <i>Schlüsselwörter</i> untuk kata-kata yang sulit. • Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendiskusikan teks dengan kelompoknya, sekaligus mengerjakan latihan soal yang tersedia. • Setelah sekitar 30 menit peserta didik diminta untuk bertamu ke kelompok lainnya untuk bertukar informasi yang terdapat di dalam teks, kemudian peserta didik kembali lagi kepada kelompoknya untuk membahas temuan-temuan dari kelompok lain tersebut. • Membahas teks dan soal bersama 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Memperhatikan • Berdiskusi • Berdiskusi • Menjawab 	
3.	<p>Penutup (<i>Schlu</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari • Memberikan tugas rumah • Menutup pelajaran dengan memberi salam <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan • Mengerjakan • Menjawab <p><i>Auf Wiedersehen!</i></p>	10

VIII. Evaluasi

- Mengerjakan soal-soal mengenai teks.
- Evaluasi secara lisan.

IX. Tugas Rumah

- Mengerjakan *Übung 3* buku *Kontakte Deutsch* 1 halaman 87 (tentang pengenalan).

Yogyakarta, 18 Februari 2010

Mengetahui/menyetujui:
Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,

Dra. Nashifatul Izzah
NIP. 19651231 199412 2 011

Uswatun Khasanah
NIM. 04203241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Aspek : Membaca
 Sub Pokok bahasan : *Vorstellung*/Perkenalan
 Kelas/ Semester : XI (kontrol) / 2
 Waktu : 90 Menit

II. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang pengenalan.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema mengenai wacana dalam bentuk paparan/dialog sederhana secara tepat.

III. Indikator Keberhasilan

- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi umum dan informasi rinci yang terdapat dalam wacana secara benar dan tepat.

IV. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Latihan soal dan penugasan

VI. Materi

- Vorstellung*
Teks sederhana berjudul: *Vorstellung*.

VI. Media

- White board* & spidol
- Lembar foto copy

VIII. Kegiatan Belajar Mengajar

No	Guru	Peserta didik	Waktu (Menit)
1.	Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik dalam bahasa Jerman <i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i> Menyampaikan tema yang akan dibahas Apersepsi, menanyakan kepada peserta didik tentang bagaimana cara perkenalan. <ul style="list-style-type: none"> <i>Hallo! Ich heiße Anna, und wie heißt du?</i> <i>Hallo ich heiße Dean.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab Memperhatikan Menjawab 	5

2.	Inti (<i>Inhalt</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan teks yang berjudul <i>Vortellung</i>. • Membaca Teks dengan judul <i>Vorstellung</i>, meminta peserta didik untuk menirukan, untuk kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca teks tersebut. • Sedikit menjelaskan isi teks sekaligus memberikan <i>Schlüsselwörter</i> untuk kata-kata yang sulit. • Tanya jawab tentang teks. • Pengerjaan latihan soal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Memperhatikan, menirukan • Memperhatikan • Bertanya • Mengerjakan 	75
3.	Penutup (<i>Schlu</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari • Memberikan tugas rumah • Menutup pelajaran dengan memberi salam <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan • Mengerjakan • Menjawab <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10

VIII. Evaluasi

- Mengerjakan soal-soal mengenai teks.
- Evaluasi secara lisan.

IX. Tugas Rumah

- Mengerjakan *Übung 3* buku *Kontakte Deutsch* 1 halaman 87 (tentang pengenalan).

Yogyakarta, 16 Februari 2010

Mengetahui/menyetujui:
Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,

dra. Nashifatul Izzah
NIP. 19651231 199412 2 011

Uswatun Khasanah
NIM. 04203241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Aspek : Membaca
 Sub Pokok bahasan : *Familie*/Keluarga
 Kelas/ Semester : XI (eksperimen) / 2
 Waktu : 90 Menit

I. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema mengenai wacana dalam bentuk paparan/dialog sederhana secara tepat.

III. Indikator Keberhasilan

- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi umum dan informasi rinci yang terdapat dalam wacana secara benar dan tepat.

IV. Metode Pembelajaran

- Metode kooperatif tipe *two stay two stray*
- Tanya jawab/ diskusi
- Latihan soal dan penugasan

VII. Materi

- Familie*

Teks sederhana berjudul: *Die Aktivitäten der Familie*.

VI. Media

- White board* & spidol
- Lembar foto copy

IX. Kegiatan Belajar Mengajar

No	Guru	Peserta didik	Waktu (menit)
1.	Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik dalam bahasa Jerman. <i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i> Menyampaikan tema yang akan dibahas Apersepsi, menanyakan kepada peserta didik tentang kehidupan di keluarga. <p><i>* Wie ist deine Familie? Erzählt mal bitte!</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab Memperhatikan Menjawab 	5
2.	Inti (<i>Inhalt</i>) <ul style="list-style-type: none"> Guru membagi peserta didik ke dalam grup kecil beranggotakan 4 orang peserta didik. Membagikan teks yang berjudul <i>Die Aktivitäten Der Familie</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan 	75

	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan <i>Schlüsselwörter</i> untuk kata-kata yang sulit. • Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendiskusikan teks dengan kelompoknya, sekaligus mengerjakan latihan soal yang tersedia. • Setelah sekitar 30 menit peserta didik diminta untuk bertamu ke kelompok lainnya untuk bertukar informasi yang terdapat di dalam teks, kemudian peserta didik kembali lagi kepada kelompoknya untuk membahas temuan-temuan dari kelompok lain tersebut. • Membahas teks dan soal bersama 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Memperhatikan • Berdiskusi • Berdiskusi • Menjawab 	
3.	Penutup (<i>Schlu</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari • Memberikan tugas rumah • Menutup pelajaran dengan memberi salam <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan • Mengerjakan • Menjawab <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10

VIII. Evaluasi

- Mengerjakan soal-soal mengenai teks.
- Evaluasi secara lisan.

IX. Tugas Rumah

- Membuat *Aufsatz* yang menceritakan tentang kehidupan keluarganya.

Yogyakarta, 25 Februari 2010

Mengetahui/menyetujui:
Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,

Dra. Nashifatul Izzah
NIP. 19651231 199412 2 011

Uswatun Khasanah
NIM. 04203241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Aspek : Membaca
 Sub Pokok bahasan : *Familie*/Keluarga
 Kelas/ Semester : XI (kontrol) / 2
 Waktu : 90 Menit

I. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana kehidupan keluarga.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema mengenai wacana dalam bentuk paparan/dialog sederhana secara tepat.

III. Indikator Keberhasilan

- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi umum dan informasi rinci yang terdapat dalam wacana secara benar dan tepat.

IV. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Latihan soal dan penugasan

VIII. Materi

- Familie*
Teks sederhana berjudul: *Die Aktivitäten der Familie*.

VI. Media

- White board & spidol
- Lembar foto copy

X. Kegiatan Belajar Mengajar

No	Guru	Peserta didik	Waktu (Menit)
1.	Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik dalam bahasa Jerman <i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i> Menyampaikan tema yang akan dibahas Apersepsi, menanyakan kepada peserta didik tentang tentang kehidupan di keluarga. <i>* Wie ist deine Familie? Erzählt mal bitte!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab Memperhatikan Menjawab 	5

2.	Inti (<i>Inhalt</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan teks yang berjudul <i>Die Aktivitäten der Familie</i>. • Membaca Teks dengan judul <i>Die Aktivitäten der Familie</i>, meminta peserta didik untuk menirukan, untuk kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca teks tersebut. • Sedikit menjelaskan isi teks sekaligus memberikan <i>Schlüsselwörter</i> untuk kata-kata yang sulit. • Tanya jawab tentang teks. • Pengerjaan latihan soal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Memperhatikan, menirukan • Memperhatikan • Bertanya • Mengerjakan 	75
3.	Penutup (<i>Schlu</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari • Memberikan tugas rumah • Menutup pelajaran dengan memberi salam <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan • Mengerjakan • Menjawab <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10

VIII. Evaluasi

- Mengerjakan soal-soal mengenai teks.
- Evaluasi secara lisan.

IX. Tugas Rumah

- Membuat *Aufsatz* yang menceritakan tentang kehidupan keluarganya.

Yogyakarta, 23 Februari 2010

Mengetahui/menyetujui:
Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,

Dra. Nashifatul Izzah
NIP. 19651231 199412 2 011

Uswatun Khasanah
NIM. 04203241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Aspek : Membaca
 Sub Pokok bahasan : *Reise/Tamasya*
 Kelas/ Semester : XI (eksperimen) / 2
 Waktu : 90 Menit

I. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang kegiatan bertamasya.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema mengenai wacana dalam bentuk paparan/dialog sederhana secara tepat.

III. Indikator Keberhasilan

- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi umum dan informasi rinci yang terdapat dalam wacana secara benar dan tepat.

IV. Metode Pembelajaran

- Metode kooperatif tipe *two stay two stray*
- Tanya jawab/ diskusi
- Latihan soal dan penugasan

IX. Materi

- Reise*
Teks sederhana berjudul: *Reise in Europa*.

VI. Media

- White board & spidol*
- Lembar fotocopy

XI. Kegiatan Belajar Mengajar

No	Guru	Peserta didik	Waktu (Menit)
1.	Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik dalam bahasa Jerman <i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i> Menyampaikan tema yang akan dibahas Apersepsi, menanyakan kepada peserta didik tentang kegiatan selama liburan <p><i>* Was machst du in der Ferien?</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab Memperhatikan Menjawab 	5

2.	Inti (<i>Inhalt</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik ke dalam grup kecil beranggotakan 4 orang peserta didik. • Membagikan teks yang berjudul <i>Reise in Europa</i>. • Memberikan <i>Schlüsselwörter</i> untuk kata-kata yang sulit. • Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendiskusikan teks dengan kelompoknya, sekaligus mengerjakan latihan soal yang tersedia. • Setelah sekitar 30 menit peserta didik diminta untuk bertamu ke kelompok lainnya untuk bertukar informasi yang terdapat di dalam teks, kemudian peserta didik kembali lagi kepada kelompoknya untuk membahas temuan-temuan dari kelompok lain tersebut. • Membahas teks dan soal bersama 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Memperhatikan • Memperhatikan • Bediskusi • Berdiskusi • menjawab 	75
3.	Penutup (<i>Schlu</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari • Memberikan tugas rumah • Menutup pelajaran dengan memberi salam <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan • mengerjakan • Menjawab <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10

VIII. Evaluasi

- Mengerjakan soal-soal mengenai teks.
- Evaluasi secara lisan.

IX. Tugas Rumah

- Mengerjakan *Übung 6* buku *Kontakte Deutsch* 1 halaman 99.

Yogyakarta, 4 Maret 2010

Mengetahui/menyetujui:
Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,

Dra. Nashifatul Izzah
NIP. 19651231 199412 2 011

Uswatun Khasanah
NIM. 04203241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Aspek : Membaca
 Sub Pokok bahasan : *Reise/Tamasya*
 Kelas/ Semester : XI (kontrol) / 2
 Waktu : 90 Menit

I. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang kegiatan bertamasya.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema mengenai wacana dalam bentuk paparan/dialog sederhana secara tepat.

III. Indikator Keberhasilan

- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi umum dan informasi rinci yang terdapat dalam wacana secara benar dan tepat.

IV. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Latihan soal dan penugasan

X. Materi

- Reise*
Teks sederhana berjudul: *Reise in Europa*.

VI. Media

- White board & spidol
- Lembar foto copy

XII. Kegiatan Belajar Mengajar

No	Guru	Peserta didik	Waktu (Menit)
1.	Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik dalam bahasa Jerman <i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i> Menyampaikan tema yang akan dibahas Apersepsi, menanyakan kepada peserta didik tentang kegiatan selama liburan <p><i>* Was machst du in der Ferien?</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab Memperhatikan Menjawab 	5

2.	Inti (<i>Inhalt</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan teks yang berjudul <i>Reise in Europa</i>. • Membaca Teks dengan judul <i>Reise in Europa</i>, meminta peserta didik untuk menirukan, untuk kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca teks tersebut. • Sedikit menjelaskan isi teks sekaligus memberikan <i>Schlüsselwörter</i> untuk kata-kata yang sulit. • Tanya jawab tentang teks. • Pengerjaan latihan soal. 	a. Memperhatikan b. Memperhatikan, menirukan c. Memperhatikan d. Bertanya e. Mengerjakan	75
3.	Penutup (<i>Schlu</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari • Memberikan tugas rumah • Menutup pelajaran dengan memberi salam <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan • Mengerjakan • Menjawab <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10

VIII. Evaluasi

- Mengerjakan soal-soal mengenai teks.
- Evaluasi secara lisan.

IX. Tugas Rumah

- Mengerjakan *Übung 6* buku *Kontakte Deutsch* 1 halaman 99.

Yogyakarta, 2 Maret 2010

Mengetahui/menyetujui:
Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,

Dra. Nashifatul Izzah
NIP. 19651231 199412 2 011

Uswatun Khasanah
NIM. 04203241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Aspek : Membaca
 Sub Pokok bahasan : *Klassenfahrt*/Karyawisata
 Kelas/ Semester : XI (eksperimen) / 2
 Waktu : 90 Menit

I. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang karyawisata sekolah.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema mengenai wacana dalam bentuk paparan/dialog sederhana secara tepat.

III. Indikator Keberhasilan

- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi umum dan informasi rinci yang terdapat dalam wacana secara benar dan tepat.

IV. Metode Pembelajaran

- Metode kooperatif tipe *two stay two stray*
- Tanya jawab/diskusi
- Latihan soal dan penugasan

XI. Materi

- Klassenfahrt*
Teks sederhana berjudul: *Klassenfahrt von Klasse 10A*

VI. Media

- White board* & spidol
- Lembar foto copy

XIII. Kegiatan Belajar Mengajar

No	Guru	Peserta didik	Waktu (Menit)
1.	Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik dalam bahasa Jerman <i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i> Menyampaikan tema yang akan dibahas Apersepsi, menanyakan kepada peserta didik tentang kegiatan karyawisata sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab Memperhatikan Menjawab 	5

2.	Inti (<i>Inhalt</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik ke dalam grup kecil beranggotakan 4 orang peserta didik. • Membagikan teks yang berjudul <i>Klassenfahrt von Klasse 10A</i>. • Memberikan <i>Schlüsselwörter</i> untuk kata-kata yang sulit, sekaligus menerangkan tentang pembentukan <i>Zusammensetzung</i> yang banyak terdapat dalam teks. • Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendiskusikan teks dengan kelompoknya, serkaligus mengerjakan latihan soal yang tersedia. • Setelah sekitar 30 menit peserta didik diminta untuk bertamu ke kelompok lainnya untuk bertukar informasi yang terdapat di dalam teks, kemudian peserta didik kembali lagi kepada kelompoknya untuk membahas temuan-temuan dari kelompok lain tersebut. • Membahas teks dan soal bersama 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Memperhatikan • Memperhatikan • Bediskusi • Berdiskusi • menjawab 	75
3.	Penutup (<i>Schlu</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari • Memberikan tugas rumah • Menutup pelajaran dengan memberi salam <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan • mengerjakan • Menjawab <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10'

VIII. Evaluasi

- Mengerjakan soal-soal mengenai teks.
- Evaluasi secara lisan.

IX. Tugas Rumah

- Menulis tentang kegiatan karyawisata peserta didik dalam bahasa Jerman.

Yogyakarta, 11 Maret 2010

Mengetahui/menyetujui:
Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,

Dra. Nashifatul Izzah
NIP. 19651231 199412 2 011

Uswatun Khasanah
NIM. 04203241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Aspek : Membaca
 Sub Pokok bahasan : *Klassenfahrt*/ Karyawisata
 Kelas/ Semester : XI (kontrol) / 2
 Waktu : 90 Menit

I. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang kegiatan karyawisata sekolah.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema mengenai wacana dalam bentuk paparan/dialog sederhana secara tepat.

III. Indikator Keberhasilan

- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi umum dan informasi rinci yang terdapat dalam wacana secara benar dan tepat.

IV. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Latihan soal dan penugasan

XII. Materi

- Klassenfahrt*
Teks sederhana berjudul: *Klassenfahrt von Klasse 10A*.

VI. Media

- Whiteboard & spidol
- Lembar foto copy

XIV. Kegiatan Belajar Mengajar

No	Guru	Peserta didik	Waktu (Menit)
1.	Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik dalam bahasa Jerman <i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i> Menyampaikan tema yang akan dibahas Apersepsi, menanyakan kepada peserta didik tentang kegiatan karyawisata sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab Memperhatikan Menjawab 	5

2.	Inti (<i>Inhalt</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan teks yang berjudul <i>Klassenfahrt von Klasse 10A</i>. • Membaca Teks dengan judul <i>Klassenfahrt von Klasse 10A</i>, meminta peserta didik untuk menirukan, untuk kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca teks tersebut. • Sedikit menjelaskan isi teks sekaligus memberikan <i>Schlüsselwörter</i> untuk kata-kata yang sulit. • Menerangkan tentang pembentukan <i>Zusammensetzung</i> yang banyak terdapat dalam teks. • Tanya jawab tentang teks. • Pengerjaan latihan soal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Memperhatikan, menirukan • Memperhatikan • Menyimak • Bertanya • Mengerjakan 	75
3.	Penutup (<i>Schlu</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari • Memberikan tugas rumah • Menutup pelajaran dengan memberi salam <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan • Mengerjakan • Menjawab <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10

VIII. Evaluasi

- Mengerjakan soal-soal mengenai teks.
- Evaluasi secara lisan.

IX. Tugas Rumah

- Menulis tentang kegiatan karyawisata peserta didik dalam bahasa Jerman.

Yogyakarta, 9 Maret 2010

Mengetahui/menyetujui:
Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,

Dra. Nashifatul Izzah
NIP. 19651231 199412 2 011

Uswatun Khasanah
NIM. 04203241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Aspek : Membaca
 Sub Pokok bahasan : *Schulalltag*/Kegiatan di sekolah
 Kelas/ Semester : XI (eksperimen) / 2
 Waktu : 90 Menit

I. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan/ ialog sederhana kegiatan selama berada di sekolah.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema mengenai wacana dalam bentuk paparan/dialog sederhana secara tepat.

III. Indikator Keberhasilan

- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi umum dan informasi rinci yang terdapat dalam wacana secara benar dan tepat.

IV. Metode Pembelajaran

- Metode kooperatif tipe *two stay two stray*
- Tanya jawab/ diskusi
- Latihan soal dan penugasan

XIII. Materi

- Schulalltag*
Teks sederhana berjudul: *Brief an die Klasse von Arif in Banjarmasin.*

VI. Media

- White board* & spidol
- Lembar foto copy

XV. Kegiatan Belajar Mengajar

No	Guru	Peserta didik	Waktu (Menit)
1.	Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik dalam bahasa Jerman <i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i> Menyampaikan tema yang akan dibahas Apersepsi, meminta peserta didik untuk menyebutkan nama-nama mata pelajaran dalam bahasa Jerman. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab Memperhatikan Menjawab 	5'

2.	Inti (<i>Inhalt</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik ke dalam grup kecil beranggotakan 4 orang peserta didik. • Membagikan teks yang berjudul <i>Brief an die Klasse von Arif in Banjarmasin</i>. • Memberikan <i>Schlüsselwörter</i> untuk kata-kata yang sulit.. • Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendiskusikan teks dengan kelompoknya, serkaligus mengerjakan latihan soal yang tersedia. • Setelah sekitar 30 menit peserta didik diminta untuk bertamu ke kelompok lainnya untuk bertukar informasi yang terdapat di dalam teks, kemudian peserta didik kembali lagi kepada kelompoknya untuk membahas temuan-temuan dari kelompok lain tersebut. • Membahas teks dan soal bersama 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Memperhatikan • Memperhatikan • Bediskusi • Berdiskusi • menjawab 	75'
3.	Penutup (<i>Schlu</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari • Memberikan tugas rumah • Menutup pelajaran dengan memberi salam <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan • mengerjakan • Menjawab <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10'

VIII. Evaluasi

- Mengerjakan soal-soal mengenai teks.
- Evaluasi secara lisan.

IX. Tugas Rumah

- Membuat jadwal pelajaran dan kegiatan selama di sekolah dalam bahasa Jerman.

Yogyakarta, 18 Maret 2010

Mengetahui/menyetujui:
Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,

Dra. Nashifatul Izzah
NIP. 19651231 199412 2 011

Uswatun Khasanah
NIM. 04203241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Aspek : Membaca
 Sub Pokok bahasan : *Schulalltag*/Kegiatan di sekolah
 Kelas/ Semester : XI (kontrol) / 2
 Waktu : 90 Menit

I. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana kegiatan selama berada di sekolah.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema mengenai wacana dalam bentuk paparan/dialog sederhana secara tepat.

III. Indikator Keberhasilan

- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi umum dan informasi rinci yang terdapat dalam wacana secara benar dan tepat.

IV. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Latihan soal dan penugasan

XIV. Materi

- Schulalltag*.
Teks sederhana berjudul: *Brief an die Klasse von Arif in Banjarmasin*.

VI. Media

- White board* & spidol
- Lembar foto copy

XVI. Kegiatan Belajar Mengajar

No	Guru	Peserta didik	Waktu (Menit)
1.	Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik dalam bahasa Jerman <i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i> Menyampaikan tema yang akan dibahas Apersepsi, meminta peserta didik untuk menyebutkan nama-nama mata pelajaran dalam bahasa Jerman. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab Memperhatikan Menjawab 	5

2.	Inti (<i>Inhalt</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan teks yang berjudul <i>Brief an die Klasse von Arif in Banjarmasin</i>. • Membaca Teks dengan judul <i>Brief an die Klasse von Arif in Banjarmasin</i>, meminta peserta didik untuk menirukan, untuk kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca teks tersebut. • Sedikit menjelaskan isi teks sekaligus memberikan <i>Schlüsselwörter</i> untuk kata-kata yang sulit. • Tanya jawab tentang teks. • Pengerjaan latihan soal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Memperhatikan, menirukan • Memperhatikan • Bertanya • Mengerjakan 	75
3.	Penutup (<i>Schlu</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari • Memberikan tugas rumah • Menutup pelajaran dengan memberi salam <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan • Mengerjakan • Menjawab <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10

VIII. Evaluasi

- Mengerjakan soal-soal mengenai teks.
- Evaluasi secara lisan.

IX. Tugas Rumah

- Membuat jadwal pelajaran dan kegiatan selama di sekolah dalam bahasa Jerman.

Yogyakarta, 16 Maret 2010

Mengetahui/menyetujui:
Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,

Dra. Nashifatul Izzah
NIP. 19651231 199412 2 011

Uswatun Khasanah
NIM. 04203241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Aspek : Membaca
 Sub Pokok bahasan : *Hobby*
 Kelas/ Semester : XI (eksperimen) / 2
 Waktu : 90 Menit

I. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang hobby.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema mengenai wacana dalam bentuk paparan/dialog sederhana secara tepat.

III. Indikator Keberhasilan

- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi umum dan informasi rinci yang terdapat dalam wacana secara benar dan tepat.

IV. Metode Pembelajaran

- Metode kooperatif tipe *two stay two stray*
- Tanya jawab/ diskusi
- Latihan soal dan penugasan

XV. Materi

- Hobby*
Teks sederhana berjudul: *Alle Meine Hobbys*.

VI. Media

- White board & spidol*
- Lembar foto copy

XVII. Kegiatan Belajar Mengajar

No	Guru	Peserta didik	Waktu (Menit)
1.	Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik dalam bahasa Jerman <i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i> Menyampaikan tema yang akan dibahas Apersepsi, meminta peserta didik untuk menyebutkan hobinya dalam bahasa Jerman. <p><i>* Was ist dein Hobby?</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab Memperhatikan Menjawab 	5'

2.	Inti (<i>Inhalt</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik ke dalam grup kecil beranggotakan 4 orang peserta didik. • Membagikan teks yang berjudul <i>Alle meine Hobbys</i>. • Memberikan <i>Schlüsselwörter</i> untuk kata-kata yang sulit.. • Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendiskusikan teks dengan kelompoknya, serkaligus mengerjakan latihan soal yang tersedia. • Setelah sekitar 30 menit peserta didik diminta untuk bertamu ke kelompok lainnya untuk bertukar informasi yang terdapat di dalam teks, kemudian peserta didik kembali lagi kepada kelompoknya untuk membahas temuan-temuan dari kelompok lain tersebut. • Membahas teks dan soal bersama 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Memperhatikan • Memperhatikan • Bediskusi • Berdiskusi • menjawab 	75'
3.	Penutup (<i>Schlu</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari • Memberikan tugas rumah • Menutup pelajaran dengan memberi salam <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan • mengerjakan • Menjawab <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10'

VIII. Evaluasi

- Mengerjakan soal-soal mengenai teks.
- Evaluasi secara lisan.

IX. Tugas Rumah

- Mengerjakan *Übung* 1 buku *Kontakte Deutsch* 1 halaman 132 (tentang hobby).

Yogyakarta, 1 April 2010

Mengetahui/menyetujui:
Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,

Dra. Nashifatul Izzah
NIP. 19651231 199412 2 011

Uswatun Khasanah
NIM. 04203241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Aspek : Membaca
 Sub Pokok bahasan : *Hobby*
 Kelas/ Semester : XI (kontrol) / 2
 Waktu : 90 Menit

I. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang hobby.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema mengenai wacana dalam bentuk paparan/dialog sederhana secara tepat.

III. Indikator Keberhasilan

- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi umum dan informasi rinci yang terdapat dalam wacana secara benar dan tepat.

IV. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Latihan soal dan penugasan

XVI. Materi

- Hobby*
Teks sederhana berjudul: *Alle meine Hobbys*.

VI. Media

- White board & spidol*
- Lembar foto copy

XVIII. Kegiatan Belajar Mengajar

No	Guru	Peserta didik	Waktu (Menit)
1.	Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik dalam bahasa Jerman <i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i> Menyampaikan tema yang akan dibahas Apersepsi, meminta peserta didik untuk menyebutkan hobinya dalam bahasa Jerman. * <i>Was ist dein Hobby?</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab Memperhatikan Menjawab 	5

2.	Inti (<i>Inhalt</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan teks yang berjudul <i>Alle Meine Hobbys</i>. • Membaca Teks dengan judul <i>Alle Meine Hobbys</i>, meminta peserta didik untuk menirukan, untuk kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca teks tersebut. • Sedikit menjelaskan isi teks sekaligus memberikan <i>Schlüsselwörter</i> untuk kata-kata yang sulit. • Tanya jawab tentang teks. • Pengerjaan latihan soal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Memperhatikan, menirukan • Memperhatikan • Bertanya • Mengerjakan 	75
3.	Penutup (<i>Schlu</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari • Memberikan tugas rumah • Menutup pelajaran dengan memberi salam <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan • Mengerjakan • Menjawab <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10

VIII. Evaluasi

- Mengerjakan soal-soal mengenai teks.
- Evaluasi secara lisan.

IX. Tugas Rumah

- Mengerjakan *Übung* 1 buku *Kontakte Deutsch* 1 halaman 132 (tentang hobby).

Yogyakarta, 30 Maret 2010

Mengetahui/menyetujui:
Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,

Dra. Nashifatul Izzah
NIP. 19651231 199412 2 011

Uswatun Khasanah
NIM. 04203241030

VORSTELLUNG

- Mein Name ist Akemi Waldhäusl. Der Vorname “Akemi” ist Japanisch und Waldhäusl ist Deutsch. Ich bin 17 Jahre alt. Ich lebe jetzt in Hannover. Hannover liegt in Niedersachsen. Meine Nationalität ist Japanisch. Ich bin Schülerin in einem Gymnasium. Ich kann drei Sprachen sprechen. Das sind Japanisch, Deutsch und Englisch. Ich mag Deutsch und Deutschland, denn Deutsch ist komisch. Da gibt es maskulin, feminin und neutral. Und Deutschland ist modern. Später arbeite ich sicher hier, nicht in meiner Heimat.

- Ich heiße Victoria Roncart. Ich wohne in Toulouse. Die Stadt liegt in Südwestfrankreich zwischen Atlantik und Mittelmeer. Die Pyrenäen (Gebirge zwischen Frankreich und Spanien) sind ungefähr 150 Kilometer entfernt. Unser Gymnasium liegt im Zentrum. Vor der Schule ist ein Platz. Dort gibt es am Wochenende Flohmarkt. Die Händler verkaufen Möbel, Geräte, Briefmarken, alte Münzen und interessante Bücher. Dieser Markt ist ein Paradies für Sammler. Habt ihr Lust, Toulouse zu besuchen?

Quelle: Kumpulan Soal Ujian Nasional TA 2008/2009.

Fragen zum Text!

1. Woher kommt Akemi?
2. Wo wohnt sie jetzt?
3. Warum mag sie Deutsch?
4. Wo liegt Toulouse?
5. Was verkaufen die Händler auf dem Flohmarkt?
6. Warum nennt man diesen Flohmarkt ein Paradies für Sammler?

Richtig oder Falsch?

- | | |
|---|-------------------|
| 7. Akemi kann nur Japanisch, Deutsch und Englisch sprechen. | R F |
| 8. Sie möchte gern später in ihrer Heimat arbeiten. | R F |
| 9. Toulouse liegt in Spanien. | R F |
| 10. Diesen Flohmarkt gibt es jeden Tag. | R F |

Viel Erfolg !!!

REISE IN EUROPA

Frank (15 Jahre alt)

Mein Vater hat Urlaub. Meine Geschwister und ich haben Ferien. Wir machen eine Reise nach Korsika. Ab München fahren wir mit dem Auto nach Italien, Überfahrt mit der Fähre nach Korsika, Weiterfahrt mit dem Auto zum Campingplatz. Korsika ist eine schöne Insel. Dort kann man baden, tauchen, bergwandern und so weiter. Unser Campingplatz hat Toiletten und Duschen. Es gibt auch moderne Küche. Beim Kochen helfen alle meiner Mutter. Mein Vater und seine Kollegen kommen oft nach Korsika (fast jeden Sommer). Unser Erlebnis auf Korsika war prima. Wir finden unsere Reise toll, denn es gibt keinen Stau.

Kerstin (17 Jahre alt)

Ich mache gerade eine Reise nach Spanien. Die Zeit hier ist herrlich. Ich stehe immer gegen neun Uhr auf und frühstücke in Ruhe. Hier kann man viel machen: schwimmen, Tischtennis spielen, ins Kino gehen, surfen oder einkaufen. Nach dem Frühstück gehe ich schwimmen oder einkaufen. Hier kann man viel Geld ausgeben. Die Restaurants sind auch sehr gut. Ich esse hier viel, denn das Essen schmeckt gut. Besonders phantastisch war das Mittagessen gestern. Ich hatte mit Stefan ein gemeinsames Mittagessen. Er ist ein Student aus Hamburg, sehr nett und surf sehr gut. Nachmittags gehen wir meistens surfen und abends gehen wir oft tanzen. Morgen mache ich mit Stefan einen Ausflug nach Granada.

Quelle: Kumpulan Soal Ujian Nasional TA 2007/2008.

Fragen zum Text!

1. Das Thema in dem Text ist
2. Frank fährt nach Korsika mit seinen
3. Korsika ist eine
4. Wo liegt Korsika?
5. Was macht Frank in Korsika?
6. Wie oft kommt Franks Vater nach Korsika?
7. Wohin macht Kerstin ihre Reise?
8. Um wie viel Uhr steht sie auf?
9. Was kann man in Spanien machen?
10. Mit wem hat Kerstin Mittagessen?
11. Wie schmeckt das Essen in Spanien?

12. Was machen Kerstin und Stefan abends?

KLASSENFAHRT

Schaut das Programm von der Klassenfahrt an und beantwortet dann die Fragen!

❖ Sag mal, wann fahrt ihr nach Goslar?

➤ _____

❖ Wie lange bleibt ihr dort?

➤ _____

❖ Wie ist die Adresse in Goslar?

➤ _____

❖ Was macht ihr am ersten Tag?

➤ _____

❖ Wann macht ihr die Harzwanderung?

➤ _____

❖ Und wie ist die Route?

➤ _____

❖ Besucht ihr auch die “Hexen” auf dem Brocken?

➤ _____

❖ Ihr fahrt doch auch nach Wernigerode. Was macht ihr dort?

➤ Zuerst _____
Und dann _____

❖ Der Harz-querbahn schon alt, za 90 Jahre alt, ist das richtig?

➤ _____

❖ Interessant! Und wann seid ihr wieder in Kassel?

➤ _____

(Sumber: Kontakte Deutsch I, Halaman 101)

SCHULALLTAG

Fragen zum Text!

2. Was für ein Text ist das?
3. Was ist das Thema von diesem Text?
4. Was berichtet diesen Brief?
5. Um wie viel Uhr beginnt der Unterricht?
6. Ist Herr Köhler ein Französischlehrer?
7. Was lernt Philipp im dritte Stunde?
8. Was unterrichtet Frau Sommer?
9. Mathe ist sehr interessant, ist das richtig?
10. Beim Deutsch, was lernt er?
11. Wann ist der Unterricht zu Ende?

Richtig oder Falsch?

- | | | |
|--|----------|----------|
| 12. English ist streng. | R | F |
| 13. Herr Prihoda ist prima. | R | F |
| 14. Am zweite Stunde liest er ein Gedicht. | R | F |
| 15. Es gibt keine Pause im Stundenplan. | R | F |
| 16. Zum Schluss lernt er Deutsch. | R | F |

Viel Erfolg !!!

ALLE MEINE HOBBYS

❖ Gerald Kolb (17)

Ich habe ein interessantes Hobby. Im Winter gehen die meisten Leute mit einem warmen Mantel und warmen Schuhen an der Elbe spazieren, aber ich schwimme – in der Elbe. Ich bin ein Eisschwimmer oder Winterschwimmer. Eisschwimmer baden auch bei einer Wassertemperatur von 0°C. Dann macht das Baden erst richtig Spaß! Warum schwimme ich im kalten Wasser? Ich gebe die Antwort: “es ist gesund, das kalte Wasser und die Bewegung stärken unser Immunsystem.”

❖ Sabine Sauer (16)

Zu Hause habe ich Haustiere. Das ist mein Haupthobby. Ich habe drei Hunde und vier Katzen. Ich tanze auch sehr gern. Ich höre Musik und kaufe von meinem Taschengeld pro Monat zwei oder drei CD-Disketten. In der Schule lerne ich gern Fremdsprachen.

❖ Willi Wächter (17)

Ich höre viel Musik. Oft spiele ich auch selber auf meiner Gitarre. Dann sammle ich noch Briefmarken und einmal pro Woche gehe ich zu den “Falken”, einer politischen Jugendorganisation. Im Sommer mache ich mit Ilona, einer Freundin, Fahrradtouren oder wir machen Wanderungen.

Quelle: Kumpulan Soal Ujian Nasional TA 2008/2009.

Fragen zum Text!

- | | | |
|--|----------|----------|
| 1. Worüber erzählt der Text? | | |
| 2. Was ist das Hobby von Gerald? | | |
| 3. Wie badet ein Eisschwimmer? | | |
| 4. Wie viele Tiere hat Sabine? | | |
| 5. Wie oft geht Willi zu den “Falken”? | | |
| 6. Im Winter Schwimmen die meisten Leute in der Elbe. | R | F |
| 7. Sabine liebt Haustiere. | R | F |
| 8. Sabine kann nicht tanzen. | R | F |
| 9. Willi kann nicht eine Gitarre spielen. | R | F |
| 10. Willi und seine Freundin mögen Wanderungen machen. | R | F |

Viel Erfolg !!!

DIE AKTIVITÄTEN DER FAMILIE

Helga:

Helga ist 17 Jahre alt. Ihr Vater ist Diplom Ingenieur und ihre Mutter ist Übersetzerin. Helga hat einen Bruder. Er heißt Joachim und ist 15 Jahre alt. Helga arbeitet gern für den Umweltschutz, liest gern Bücher und spielt auch gern Gitarre. In der Schule lernt sie am liebsten Musik und Chemie.

Marc:

Marc ist 17 Jahre alt. Sein Vater ist Facharbeiter bei Opel und seine Mutter arbeitet in einem Restaurant. Er hat zwei Schwestern (12 und 15 Jahre alt). Seine Hobbys sind türkische Musik spielen und Fußball spielen. In der Schule sind Sport und Kunst seine Lieblingsfächer.

Nicole:

Nicole ist 16 Jahre alt. Sie wohnt nur zu zweit mit ihrer Mutter. Ihre Mutter ist Verkäuferin bei "Horten". Sie kommt erst um 21.00 Uhr von der Arbeit zurück, deshalb macht Nicole sehr viel im Haushalt allein. Sie ist schon sehr selbständig.

Quelle: Kumpulan Soal Ujian Nasional TA 2007/2008.

Fragen zum Text!

1. Das Thema im Text ist
2. Helgas Mutter arbeitet als
3. Die Hobbys von Helga sind
4. Was ist Marcs Vater von Beruf?
5. Die Lieblingsfächer von Marc sind
6. Mit wem wohnt Nicole?

Richtig oder Falsch?

- | | | |
|---|----------|----------|
| 7. Deutsch und Chemie sind die Lieblingsfächer von Helga. | R | F |
| 8. Marc liebt keinen Sport. | R | F |
| 9. Nicoles Mutter ist eine Bankkauffrau. | R | F |

10. Jeden Tag ist Nicole allein zu Hause.

R F

Viel Erfolg !!!

SURAT PERNYATAAN JUDGMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Nashifatul Izzah
 NIP : 19651231 199412 2 011
 Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Sedayu

menyatakan bahwa saya telah menganalisis data instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca bahasa Jerman yang telah dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Uswatun Khasanah
 NIM : 04203241030
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
 Fakultas : Bahasa dan Seni

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “*Keefektifan Penggunaan Metode Two Stay Two Stray pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman di SMA N I Sedayu*”. Dalam hal ini saya bertindak sebagai **Expert Judgment**.

Demikian pernyataan ini saya buat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 27 Januari 2010

Dra. Nashifatul Izzah
NIP. 19651231 199412 2 011

SKOR UJI COBA INSTRUMEN

NO	No. Induk	SKOR
1	9164	37
2	9171	34
3	9183	36
4	9202	36
5	9206	31
6	9226	34
7	9234	38
8	9252	37
9	9258	39
10	9263	35
11	9267	36
12	9270	32
13	9274	36
14	9283	34
15	9306	37
16	9319	28
17	9320	34
18	9329	36
19	9340	37
20	9344	28
21	9389	37
22	9399	32
23	9422	36
24	9424	34
25	9435	37
26	9448	39
27	9456	36
28	9464	36
29	9468	37
30	9463	35
31	9480	36
32	9488	37
33	9491	33
34	9502	36
35	9503	36

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik
 Modul : Analisis Butir (Item Analysis)
 Program : ANALISIS KESAHIHAN (VALIDITAS) BUTIR
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia
 SPS Versi 2005-BL, Hak Cipta (c) 2005, Dilindungi UU

Nama Penulis : MITRA RISET
 Nama Lembaga : STATISTIC & RESEARCH
 Alamat : Jl. Nusa Indah 21D Gandok, Yogyakarta, (0274) 7429787
 : SPS-2005-BL

Nama Peneliti : Uswatun Khasanah.
 Nama Lembaga : Pend Ehs Jerman PBS UNY
 Tanggal Analisis : 02-06-2010
 Nama Berkas : USWATUN

Nama Konstrak : Validitas

Jumlah Butir Semula : 40
 Jumlah Butir Gugur : 7
 Jumlah Butir Sahih : 33

Jumlah Kasus Semula : 35
 Jumlah Data Hilang : 0
 Jumlah Kasus Jalan : 35

** RANGKUMAN ANALISIS KESAHIHAN BUTIR

Butir Nomor	Korelasi Logas r xy	Korelasi Bag-Total r bt	Signif. p	Status Butir
1	0.484	0.424	0.005	sahih
2	0.630	0.586	0.090	sahih
3	0.516	0.464	0.003	sahih
4	0.437	0.379	0.012	sahih
5	0.646	0.603	0.000	sahih
6	0.414	0.386	0.010	sahih
7	0.414	0.386	0.010	sahih
8	0.514	0.456	0.003	sahih
9	0.718	0.690	0.000	sahih
10	0.377	0.292	0.042	sahih

(bersambung)

** Halaman 2

(sambungan)

Butir Nomor	Korelasi Lagas r_{xy}	Korelasi Bag-Total r_{bt}	Signif. p	Status Butir
11	0.000	0.060	0.506	gugur
12	0.414	0.386	0.010	sahih
13	0.490	0.414	0.006	sahih
14	0.406	0.351	0.018	sahih
15	0.419	0.339	0.022	sahih
16	0.900	0.909	0.500	gugur
17	0.534	0.481	0.002	sahih
18	0.545	0.512	0.001	sahih
19	0.537	0.496	0.001	sahih
20	0.000	0.900	0.500	gugur
21	0.387	0.311	0.033	sahih
22	0.414	0.386	0.010	sahih
23	0.414	0.386	0.010	sahih
24	0.414	0.386	0.010	sahih
25	0.550	0.499	0.001	sahih
26	0.577	0.539	0.001	sahih
27	0.409	0.345	0.029	sahih
28	0.000	0.000	0.500	gugur
29	0.465	0.393	0.009	sahih
30	0.494	0.445	0.004	sahih
31	0.472	0.436	0.004	sahih
32	0.000	0.000	0.500	gugur
33	0.559	0.504	0.001	sahih
34	0.000	0.000	0.500	gugur
35	0.356	0.306	0.035	sahih
36	0.333	0.296	0.040	sahih
37	0.000	0.000	0.500	gugur
38	0.566	0.516	0.001	sahih
39	0.416	0.369	0.014	sahih
40	0.544	0.484	0.002	sahih

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik
 Modul : Analisis Butir (Item Analysis)
 Program : UJI-KERANDALAN TEKNIK KUDER-RICHARDSON KR-20
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pawardiningasih
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia
 SPS Versi 2005-BL; Hak Cipta (c) 2005. Diliindungi UU

Nama Pemilik : MITRA Riset
 Nama Lembaga : STATISTIC & RESEARCH
 Alamat : Jl. Nusa Indah 21D Gandok, Yogyakarta, (0274) 7429787
 : SPS-2005-BL

Nama Peneliti : Uswaton Khasanah.
 Nama Lembaga : Pend Bhs Jerman PBS UNY
 Tanggal Analisis : 02-06-2010
 Nama Berkas : USWATUN

Nama Konsirak : Validitas

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS

Jumlah Butir Sahih : NS = 33
 Jumlah Kasus Semula : N = 35
 Jumlah Data Hilang : NG = 0
 Jumlah Kasus Jalan : NJ = 35

Sigma X Total : EX = 988
 Sigma X² Total : EX² = 28790
 Variansi Total : σ^2x = 25.719
 Sigma Tangkar pq : Σpq = 3.603

r KR : rtt = 0.887
 Peluang Galat α : p = 0.000
 Status : Andal

LAMPIRAN 4

DATA SKOR *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

** Halaman 1

** TABEL DATA : KASNI

=====

Kasus V1 V2

1	24	28
2	27	28
3	25	29
4	26	28
5	27	28
6	25	26
7	27	28
8	25	27
9	23	28
10	26	27

11	24	28
12	25	29
13	24	28
14	28	28
15	27	28
16	28	28
17	24	29
18	25	24
19	26	23
20	26	28

21	28	30
22	28	28
23	27	30
24	26	28
25	21	28
26	27	29
27	24	28
28	21	28
29	24	28
30	25	26

31	22	29
----	----	----

=====

** Halaman 1

** TABEL DATA : KASN2

=====

Kasus V1 V2

1	27	27
2	26	26
3	25	26
4	25	27
5	23	27
6	29	26
7	21	26
8	27	27
9	27	25
10	24	22

11	28	26
12	26	25
13	26	26
14	24	25
15	27	27
16	23	24
17	26	26
18	25	26
19	27	26
20	24	25

21	26	26
22	21	24
23	22	26
24	21	25
25	26	27
26	27	26
27	28	27
28	26	26
29	25	22
30	25	22

31	25	26
32	24	25
33	26	26
34	22	25

=====

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik
 Modul : Statistik Deskriptif
 Program : SEBARAN FREKUENSI DAN HISTOGRAM
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pawardiningih
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia
 SPS Versi 2005-BL; Hak Cipta (c) 2005, Dilindungi

Nama Pemilik : MITRA RISET
 Nama Lembaga : RESEARCH & CONSULTING
 Alamat : Jl. Nusa Indah 21D, Yogyakarta, (0274) 7429787
 : SPS-2005-BL

Nama Peneliti : USWATUN KHASANAH
 Nama Lembaga : PENG BHS JERMAN
 Tanggal Analisis : 07-23-2010
 Nama Berkas : KASNI
 Nama Dokumen : DESK

Nama Variabel X1 : EKS PRE
 Nama Variabel X2 : EKS POST

Variabel X1 = Variabel Nomor : 1
 Variabel X2 = Variabel Nomor : 2

** Halaman 2

** TABEL SEBARAN FREKUENSI - VARIABEL X1

Variat	f	fX	fX ²	f%	fkk-nalk
26.5- 29.5	10	274.00	7,510.00	32.26	100.00
23.5- 26.5	17	424.00	10,586.00	54.84	67.74
20.5- 23.5	4	87.00	1,895.00	12.90	12.90
Total	31	785.00	19,991.00	100.00	--
Rerata =	25.32	S.P. =	1.94	Min. =	21.00
Median =	25.53	S.R. =	1.34	Maks. =	28.00
Mode =	25.00				

** HISTOGRAM VARIABEL X1

Variat	f
20.5- 23.5	4 : 0000
23.5- 26.5	17 : 000000000000000000
26.5- 29.5	10 : 0000000000

** Halaman 3

** TABEL SEBARAN FREKUENSI - VARIABEL X2

Variat	f	fX	fX ²	f%	fk-k-naik
28.5- 31.5	7	205.00	6,005.00	22.58	100.00
25.5- 28.5	22	610.00	16,922.00	70.97	77.42
22.5- 25.5	2	47.00	1,105.00	6.45	6.45
Total	31	862.00	24,032.00	100.00	--
Rerata =	27.81	S.B. =	1.45	Min. =	23.00
Median =	27.34	S.R. =	0.67	Maks. =	30.00
Mode =	27.00				

** HISTOGRAM VARIABEL X2

Variat	f
22.5- 25.5	2 : 00
25.5- 28.5	22 : 000000000000000000000000
28.5- 31.5	7 : 0000000

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik
 Modul : Statistik Deskriptif
 Program : SEBARAN FREKUENSI DAN HISTOGRAM
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia
 SPS Versi 2005-BL; Hak Cipta (c) 2005, Diliindungi

Nama Pemilik : MITRA RISET
 Nama Lembaga : RESEARCH & CONSULTING
 Alamat : Jl. Nusa Indah 21D, Yogyakarta, (0274) 7429787
 : SPS-2005-BL

Nama Peneliti : USWATUN KHASANAH
 Nama Lembaga : PEND BHS JERMAN
 Tanggal Analisis : 07-23-2010
 Nama Berkas : KASN2
 Nama Dokumen : DESK

Nama Variabel X1 : KONT PRE
 Nama Variabel X2 : KONT POST

Variabel X1 = Variabel Nomor : 1
 Variabel X2 = Variabel Nomor : 2

** Halaman 2

** TABEL SEBARAN FREKUENSI - VARIABEL X1

Variat	f	fX	fX ²	f%	fkX-naik
26.5- 29.5	9	247.00	6,783.00	26.47	100.00
23.5- 26.5	18	454.00	11,462.00	52.94	73.53
20.5- 23.5	7	153.00	3,349.00	20.59	20.59
Total	34	854.00	21,594.00	100.00	--
Rerata =	25.12	S.B. =	2.09	Min. =	21.00
Median =	25.17	S.R. =	1.34	Maks. =	29.00
Mode =	25.00				

** HISTOGRAM VARIABEL X1

Variat	f
20.5- 23.5	7 : 0000000
23.5- 26.5	18 : 000000000000000000
26.5- 29.5	9 : 000000000

** Halaman 3

** TABEL SEBARAN FREKUENSI - VARIABEL X2

Variat	f	fX	fX ²	f%	fkk-naik
25.5- 27.5	22	579.00	15,243.00	64.71	100.00
23.5- 25.5	9	233.00	5,527.00	26.47	35.29
21.5- 23.5	3	66.00	1,452.00	8.82	8.82
Total	34	868.00	22,222.00	100.00	--
Rerata =	25.53	S.B. =	1.38	Min. =	22.00
Median =	25.95	S.R. =	1.07	Maks. =	27.00
Mode =	26.50				

** HISTOGRAM VARIABEL X2

Variat	f
21.5- 23.5	3 : 000
23.5- 25.5	9 : 000000000
25.5- 27.5	22 : 00000000000000000000

LAMPIRAN 5
UJI NORMALITAS SEBARAN

** Halaman 1.

Paket : Seri Program Statistik
 Modul : Uji Asumsi / Prasyarat
 Program : UJI NORMALITAS SEBARAN
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia
 SPS Versi 2005-BL; Hak Cipta (c) 2005, Dilindungi UU

Nama Pemilik : MITRA RISET
 Nama Lembaga : RESEARCH & CONSULTING
 Alamat : Jl. Nusa Indah 21D, Yogyakarta, (0274) 7429787
 : SPS-2005-BL

Nama Peneliti : USWATUN KHASANAH
 Nama Lembaga : PEND BHS JERMAN
 Tanggal Analisis : 07-22-2010
 Nama Berkas : KASNI
 Nama Dokumen : NORMAL

Nama Variabel Tergantung1 : EKS PRE
 Nama Variabel Tergantung2 : EKS POST

Variabel Tergantung1 = Variabel Nomor 1
 Variabel Tergantung2 = Variabel Nomor 2

Jumlah Kasus Semula : 31
 Jumlah Data Hilang : 0
 Jumlah Kasus Jalan : 31

** Halaman 3

** TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X2

Klas	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
5	0	1.11	-1.11	1.24	1.11
4	7	7.39	-0.39	0.15	0.02
3	20	13.99	6.01	36.08	2.58
2	2	7.39	-5.39	29.06	3.93
1	2	1.11	0.89	0.79	0.71
Total	31	31.00	0.00	--	8.35

Rerata = 27.806 S.B. = 1.447
 Kai Kuadrat = 8.351 db = 4 p = 0.080

** KECOCOKAN KURVE : VARIABEL X2

Klas	fo	fh	
5	0	1.00	:
4	7	7.00	:
3	20	14.00	:
2	2	7.00	:
1	2	1.00	:

ooo = sebaran empiris. * = sebaran normal.

Kai Kuadrat = 8.351 db = 4 p = 0.080

*** Sebarannya : normal ***

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik
 Modul : Uji Asumsi / Prasyarat
 Program : UJI NORMALITAS SEBARAN
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pambardiningsih
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia
 SPS Versi 2005-BL; Hak Cipta (c) 2005, Dilindungi UU

Nama Pemilik : MITRA RISET
 Nama Lembaga : RESEARCH & CONSULTING
 Alamat : Jl. Nusa Indah 21D, Yogyakarta, (0274) 7429787
 : SPS-2005-BL

Nama Peneliti : USWATUN KHASANAH
 Nama Lembaga : PENO BHS JERMAN
 Tanggal Analisis : 07-22-2016
 Nama Berkas : KASN2
 Nama Dokumen : NORMAL

Nama Variabel Tergantung1 : KONT PRE
 Nama Variabel Tergantung2 : KONT POST

Variabel Tergantung1 = Variabel Nomor 1
 Variabel Tergantung2 = Variabel Nomor 2

Jumlah Kasus Semua : 34
 Jumlah Data Hilang : 0
 Jumlah Kasus Jalan : 34

** Halaman 3

** TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X2

Klas	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
3	7	5.40	1.60	2.57	0.48
2	22	23.21	-1.21	1.46	0.06
1	5	5.40	-0.40	0.16	0.03
Total	34	34.00	0.00	--	0.57

Rerata = 25.529 S.B. = 1.376
 Kai Kuadrat = 0.569 db = 2 p = 0.752

** KECOCOKAN KURVE : VARIABEL X2

Klas	fo	fh	
3	7	5.00	: oooooooooo*ooo
2	22	23.00	: ooooooooooooooooooooooooooooooooooooo *
1	5	5.00	: ooooooooo *

ooo = sebaran empiris. * = sebaran normal.

Kai Kuadrat = 0.569 db = 2 p = 0.752
 *** Sebarannya : normal ***

LAMPIRAN 6
UJI HOMOGENITAS VARIANSI

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik
 Modul : Uji-Asumsi/Prasyarat
 Program : UJI HOMOGENITAS VARIANSI 1-JALUR
 Edisi : Sutrisna Hadi dan Yuni Parnadhiingsih
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia
 SPS Versi 2005-BL, Hak Cipta (c) 2005, Dilindungi UU

Nama Penilik : MITRA RISET
 Nama Lembaga : RESEARCH & CONSULTING
 Alamat : Jl. Nusa Indah 210, Yogyakarta, (0274) 7429787
 : SPS-2005-BL

Nama Peneliti : USWATUN KHASANAH
 Nama Lembaga : PEND BHS JERMAN
 Tanggal Analisis : 07-22-2010
 Nama Berkas : KASH
 Nama Dokumen : HOMOGEN

Nama Variabel Jalur A : KELOMPOK
 Nama Klasifikasi A1 : EKSPERIMEN
 Nama Klasifikasi A2 : KONTROL

Nama Variabel Tergantung 1 : PRE TEST
 Nama Variabel Tergantung 2 : POST TEST

Variabel Jalur A = Variabel Nomor : 1

Variabel Tergantung 1 = Variabel Nomor : 2
 Variabel Tergantung 2 = Variabel Nomor : 3

Jumlah Kasus Semula : 65
 Jumlah Kasus Hilang : 0
 Jumlah Kasus Jalan : 65

** Halaman 2

** TABEL STATISTIK INDUK

Sumber	Variabel	n	ΣX	ΣX^2	Rerata	Var.
A1	X1	31	785	19991	25.323	3.759
	X2	31	852	24032	27.486	2.095
A2	X1	34	854	21594	25.118	4.349
	X2	34	868	22222	25.529	1.893
Total	X1	65	1639	41585	25.215	4.015
	X2	65	1720	46254	26.615	3.272

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS VARIANSI 1-JALUR

Sumber	Variabel	Jumlah Kuadrat	db	Rerata Kuadrat	F	R ²	p
Antar A	X1	0.681	1	0.681	0.167	0.003	0.687
	X2	84.675	1	84.675	42.270	0.402	0.000
Dalam	X1	256.303	63	4.068	--	--	--
	X2	125.308	63	1.989	--	--	--
Total	X1	256.984	64	--	--	--	--
	X2	209.383	64	--	--	--	--

** UJI Fmax HARTLEY

Sumber	X1	X2
Var-max	4.349	2.095
Var-min	3.759	1.893
F-max	1.157	1.106
p	0.340	0.387
Status	homog	homog

LAMPIRAN 7
ANALISIS DATA UJI -t

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik
 Modul : Analisis Dwivariat
 Program : UJI-t STUDENT ANTAR KELOMPOK
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yoni Pawardiningsih
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia
 SPS Versi 2005-BL; Hak Cipta (c) 2005, Dilindungi UU

Nama Pemilik : MITRA RISEY
 Nama Lembaga : RESEARCH & CONSULTING
 Alamat : Jl. Nusa Indah 21D, Yogyakarta, (0274) 7429787
 : SPS-2005-BL

Nama Peneliti : USWATUN KHASANAH
 Nama Lembaga : PENGO BHS JERMAN
 Tanggal Analisis : 07-22-2010
 Nama Berkas : KASH
 Nama Dokumen : UJI T KI

Nama Variabel Jalur A: KELOMPOK
 Nama Klasifikasi A1 : EKSPERIMEN
 Nama Klasifikasi A2 : KONTROL

Nama Variabel Tergantung X : PRE TEST

Variabel Jalur A = Variabel Nomor : 1

Variabel Tergantung X = Variabel Nomor : 2

Jumlah Kasus Semula : 65
 Jumlah Data Hilang : 0
 Jumlah Kasus Jalau : 65

** TABEL STATISTIK INDIK

Sumber	n	ΣX	ΣX ²	Rerata	SD
A1	31	785	19991	25.323	1.939
A2	34	854	21594	25.118	2.086

** UJI-t ANTAR A

Sumber	X
A1-A2	0.409
p	0.687

p = dua-ekor.

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik
 Modul : Analisis Dwivariat
 Program : UJI-t STUDENT ANTAR KELOMPOK
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia
 SPS Versi 2005-BL; Hak Cipta (c) 2005, Dilindungi UU

Nama Pemilik : MITRA RISET
 Nama Lembaga : RESEARCH & CONSULTING
 Alamat : Jl. Nusa Indah 210, Yogyakarta, (0274) 7429787
 : SPS-2005-BL

Nama Peneliti : USWATUN KHASANAH
 Nama Lembaga : PEND BMS JERMAN
 Tanggal Analisis : 07-22-2010
 Nama Berkas : KASH
 Nama Dokumen : UJI T K2

Nama Variabel Jalur A: KELOMPOK
 Nama Klasifikasi A1 : EKSPERIMEN
 Nama Klasifikasi A2 : KONTROL

Nama Variabel Tergantung X : POST TEST

Variabel Jalur A = Variabel Nomor : 1

Variabel Tergantung X = Variabel Nomor : 3

Jumlah Kasus Semula : 65
 Jumlah Data Hilang : 0
 Jumlah Kasus Jalan : 65

** TABEL STATISTIK INDIK

Sumber	n	ΣX	ΣX^2	Rerata	SB
A1	31	862	24032	27.806	1.447
A2	34	868	22222	25.529	1.376

** UJI-t ANTAR A

Sumber	X
A1-A2	6.502
p	0.000

p = dua-ekor.

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik
 Modul : Analisis Dwivariat
 Program : UJI-t STUDENT ANTAR KELOMPOK
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pawardimingsih
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia
 SPS Versi 2005-BL; Hak Cipta (c) 2005, Dilindungi UU

Nama Pemilik : MITRA RISHT
 Nama Lembaga : RESEARCH & CONSULTING
 Alamat : Jl. Nusa Indah 21D, Yogyakarta, (0274) 7429787
 : SPS-2005-BL

Nama Peneliti : USWATUN KHASANAH
 Nama Lembaga : PEND BHS JERMAN
 Tanggal Analisis : 07-22-2010
 Nama Berkas : KASH
 Nama Dokumen : UJI T K3

Nama Variabel Jalur A: KELOMPOK
 Nama Klasifikasi A1 : EKSPERIMEN
 Nama Klasifikasi A2 : KONTROL

Nama Variabel Tergantung X : GAIN SKOR

Variabel Jalur A = Variabel Nomor : 1

Variabel Tergantung X = Variabel Nomor : 4

Jumlah Kasus Semula : 65
 Jumlah Data Hilang : 0
 Jumlah Kasus Jalan : 65

** TABEL STATISTIK INDIK

Sumber	n	ΣX	ΣX^2	Rerata	SB
A1	31	77	359	2.484	2.365
A2	34	14	146	0.412	2.061

** UJI-t ANTAR A

Sumber	X
A1-A2	3.774
p	0.001

p = dua-ekor.

** Halaman I

Paket : Seri Program Statistik
 Modul : Analisis Dwivariat
 Program : Uji-t STUDENT AMATAN ULANGAN.
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardintingsih
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia
 SPS Versi 2005-BL; Hak Cipta (c) 2005, Dilindungi UU

Nama Pemilik : MITRA RISET
 Nama Lembaga : RESEARCH & CONSULTING
 Alamat : Jl. Nusa Indah 21D, Yogyakarta, (0274) 7429787
 : SPS-2005-BL

Nama Peneliti : USWATUN KHASANAH
 Nama Lembaga : PEND BHS JERMAN
 Tanggal Analisis : 07-22-2010
 Nama Berkas Data : KASNI
 Nama Dokumen : UJI T 5

Nama Amatan Ulangan A1 : EKS PRE
 Nama Amatan Ulangan A2 : EKS POST

Amatan Ulangan A1 = Variabel Nomor : 1
 Amatan Ulangan A2 = Variabel Nomor : 2

Jumlah Kasus Semula : 31
 Jumlah Data Hilang : 0
 Jumlah Kasus Jalan : 31

** TABEL STATISTIK INDIK

Sumber	n	ΣX	ΣX^2	Rerata	SB
A1	31	785	19991	25.323	1.939
A2	31	862	24032	27.806	1.447

** Uji-t ANTAR ULANGAN

Ulangan	t	p
A1-A2	-5.849	0.000

p = dua-ekor.

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik
 Modul : Analisis Bivariat
 Program : UJI-t STUDENT AMATAN ULANGAN.
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pambardiingsih
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia
 SPS Versi 2005-BL; Hak Cipta (c) 2005, Dilindungi UU

Nama Pemilik : MITRA RISET
 Nama Lembaga : RESEARCH & CONSULTING
 Alamat : Jl. Nusa Indah 210, Yogyakarta, (0274) 7429787
 : SPS-2005-BL

Nama Peneliti : USWATUN KHASARAH
 Nama Lembaga : PEND BHS JERMAN
 Tanggal Analisis : 07-22-2010
 Nama Berkas Data : KASN2
 Nama Dokumen : UJI T S

Nama Amatan Ulangan A1 : KONT PRE
 Nama Amatan Ulangan A2 : KONT POST

Amatan Ulangan A1 = Variabel Nomor : 1
 Amatan Ulangan A2 = Variabel Nomor : 2

Jumlah Kasus Semula : 34
 Jumlah Data Hilang : 0
 Jumlah Kasus Jalar : 34

** TABEL STATISTIK INDEK

Sumber	n	EX	EX ²	Rerata	SH
A1	34	854	21594	25.118	2.066
A2	34	868	22272	25.529	1.376

** UJI-t ANTAR ULANGAN

Ulangan	t	p
A1-A2	-1.165	0.251

p = dua-ekor.

LAMPIRAN 8
PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIVAN

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata pre test} &= \frac{\text{pre test eksperimen} + \text{pre test kontrol}}{2} \\
 &= \frac{25,32 + 25,12}{2} \\
 &= 25,22
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Bobot keefektifan} &= \frac{\text{mean post test eksperimen} - \text{mean post test kontrol}}{\text{Rata-rata pre test}} \times 100\% \\
 &= \frac{27,81 - 25,53}{25,22} \times 100\% \\
 &= 9,04\%
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 9
NILAI TABEL

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber: Surapranata, Sumarna. 2004. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Te.*
Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

TABEL VI
NILAI-NILAI CHI KUADRAT

dk	Tarf signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

Sumber: Surapranata, Sumarna. 2004. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

V _{pe} di Pembesutan	V _e = dk pembesutan																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	24	30	40	50	75	100	200	500	8	10	12	15	20
27	4,21	3,35	2,95	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,15	2,13	2,08	2,03	1,97	1,93	1,88	1,84	1,80	1,76	1,72	1,68	1,64	1,60	1,56	1,52	1,48	1,44	1,40	1,36	1,32	1,28	1,24
28	7,88	6,49	5,60	5,11	4,79	4,56	4,38	4,24	4,14	4,06	3,98	3,93	3,87	3,81	3,74	3,68	3,63	3,58	3,53	3,48	3,43	3,38	3,33	3,28	3,23	3,18	3,13	3,08	3,03	2,98	2,93	2,88	2,83
29	4,20	3,34	2,94	2,71	2,54	2,44	2,36	2,29	2,24	2,18	2,15	2,12	2,08	2,02	1,96	1,91	1,87	1,81	1,78	1,72	1,68	1,64	1,60	1,56	1,52	1,48	1,44	1,40	1,36	1,32	1,28	1,24	
30	7,84	6,45	5,57	5,07	4,75	4,52	4,34	4,20	4,10	4,02	3,94	3,89	3,83	3,77	3,70	3,64	3,59	3,54	3,49	3,44	3,39	3,34	3,29	3,24	3,19	3,14	3,09	3,04	2,99	2,94	2,89	2,84	
31	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,16	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,72	1,68	1,64	1,60	1,56	1,52	1,48	1,44	1,40	1,36	1,32	1,28	1,24	
32	7,80	6,42	5,54	5,04	4,72	4,49	4,31	4,17	4,07	3,99	3,91	3,86	3,80	3,74	3,67	3,61	3,56	3,51	3,46	3,41	3,36	3,31	3,26	3,21	3,16	3,11	3,06	3,01	2,96	2,91	2,86	2,81	
33	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,77	1,74	1,69	1,65	1,61	1,57	1,53	1,49	1,45	1,41	1,37	1,33	1,29	1,25	1,21	
34	7,76	6,39	5,51	5,01	4,69	4,46	4,28	4,14	4,04	3,96	3,88	3,83	3,77	3,71	3,64	3,58	3,53	3,48	3,43	3,38	3,33	3,28	3,23	3,18	3,13	3,08	3,03	2,98	2,93	2,88	2,83	2,78	
35	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,75	1,72	1,68	1,64	1,60	1,56	1,52	1,48	1,44	1,40	1,36	1,32	1,28	1,24		
36	7,72	6,34	5,46	4,96	4,64	4,41	4,23	4,09	3,99	3,91	3,83	3,78	3,72	3,66	3,59	3,53	3,48	3,43	3,38	3,33	3,28	3,23	3,18	3,13	3,08	3,03	2,98	2,93	2,88	2,83	2,78	2,73	
37	4,11	3,26	2,86	2,63	2,47	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,98	1,93	1,87	1,82	1,78	1,73	1,69	1,65	1,61	1,57	1,53	1,49	1,45	1,41	1,37	1,33	1,29	1,25	1,21	1,17	
38	7,68	6,30	5,42	4,92	4,60	4,37	4,19	4,05	3,95	3,87	3,82	3,76	3,70	3,64	3,57	3,51	3,46	3,41	3,36	3,31	3,26	3,21	3,16	3,11	3,06	3,01	2,96	2,91	2,86	2,81	2,76	2,71	
39	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,27	2,20	2,14	2,10	2,06	2,03	1,98	1,93	1,87	1,82	1,78	1,73	1,69	1,65	1,61	1,57	1,53	1,49	1,45	1,41	1,37	1,33	1,29	1,25	1,21	1,17	
40	7,64	6,26	5,38	4,88	4,56	4,33	4,15	4,01	3,91	3,83	3,78	3,72	3,66	3,59	3,53	3,47	3,42	3,37	3,32	3,27	3,22	3,17	3,12	3,07	3,02	2,97	2,92	2,87	2,82	2,77	2,72	2,67	
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,65	1,61	1,57	1,53	1,49	1,45	1,41	1,37	1,33	1,29	1,25	1,21	1,17	1,13	
42	7,60	6,22	5,34	4,84	4,52	4,29	4,11	3,97	3,87	3,79	3,74	3,68	3,62	3,55	3,49	3,43	3,38	3,33	3,28	3,23	3,18	3,13	3,08	3,03	2,98	2,93	2,88	2,83	2,78	2,73	2,68	2,63	
43	4,07	3,22	2,82	2,59	2,43	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02	1,99	1,94	1,89	1,83	1,78	1,73	1,69	1,65	1,61	1,57	1,53	1,49	1,45	1,41	1,37	1,33	1,29	1,25	1,21	1,17	1,13	
44	7,56	6,18	5,30	4,80	4,48	4,25	4,07	3,93	3,83	3,75	3,70	3,64	3,58	3,51	3,45	3,39	3,34	3,29	3,24	3,19	3,14	3,09	3,04	2,99	2,94	2,89	2,84	2,79	2,74	2,69	2,64	2,59	
45	4,06	3,21	2,81	2,58	2,42	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,66	1,63	1,58	1,55	1,50	1,46	1,42	1,38	1,34	1,30	1,26	1,22	1,18	1,14	1,10	
46	7,52	6,14	5,26	4,76	4,44	4,21	4,03	3,89	3,79	3,71	3,66	3,60	3,54	3,47	3,41	3,35	3,30	3,25	3,20	3,15	3,10	3,05	3,00	2,95	2,90	2,85	2,80	2,75	2,70	2,65	2,60	2,55	
47	4,04	3,19	2,79	2,56	2,40	2,29	2,21	2,14	2,08	2,04	2,00	1,97	1,92	1,86	1,80	1,74	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,48	1,44	1,40	1,36	1,32	1,28	1,24	1,20	1,16	1,12	1,08	
48	7,48	6,10	5,22	4,72	4,40	4,17	3,99	3,85	3,75	3,67	3,62	3,56	3,50	3,43	3,37	3,31	3,26	3,21	3,16	3,11	3,06	3,01	2,96	2,91	2,86	2,81	2,76	2,71	2,66	2,61	2,56	2,51	
49	4,03	3,18	2,78	2,55	2,39	2,28	2,20	2,13	2,07	2,03	1,99	1,96	1,91	1,85	1,79	1,73	1,68	1,63	1,59	1,55	1,52	1,48	1,44	1,40	1,36	1,32	1,28	1,24	1,20	1,16	1,12	1,08	
50	7,44	6,06	5,18	4,68	4,36	4,13	3,95	3,81	3,71	3,63	3,58	3,52	3,46	3,39	3,33	3,27	3,22	3,17	3,12	3,07	3,02	2,97	2,92	2,87	2,82	2,77	2,72	2,67	2,62	2,57	2,52	2,47	
51	4,01	3,16	2,76	2,53	2,37	2,26	2,18	2,11	2,05	2,01	1,97	1,94	1,89	1,84	1,79	1,74	1,69	1,65	1,61	1,57	1,53	1,49	1,45	1,41	1,37	1,33	1,29	1,25	1,21	1,17	1,13	1,09	
52	7,40	6,02	5,14	4,64	4,32	4,09	3,91	3,77	3,67	3,59	3,54	3,48	3,42	3,35	3,29	3,23	3,18	3,13	3,08	3,03	2,98	2,93	2,88	2,83	2,78	2,73	2,68	2,63	2,58	2,53	2,48	2,43	
53	4,00	3,15	2,75	2,52	2,36	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,87	1,82	1,76	1,71	1,66	1,62	1,58	1,54	1,50	1,46	1,42	1,38	1,34	1,30	1,26	1,22	1,18	1,14	1,10	1,06	
54	7,36	5,98	5,10	4,60	4,28	4,05	3,87	3,73	3,63	3,55	3,50	3,44	3,38	3,31	3,25	3,19	3,14	3,09	3,04	2,99	2,94	2,89	2,84	2,79	2,74	2,69	2,64	2,59	2,54	2,49	2,44	2,39	
55	4,00	3,15	2,75	2,52	2,36	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,87	1,82	1,76	1,71	1,66	1,62	1,58	1,54	1,50	1,46	1,42	1,38	1,34	1,30	1,26	1,22	1,18	1,14	1,10	1,06	
56	7,32	5,94	5,06	4,56	4,24	4,01	3,83	3,69	3,59	3,51	3,46	3,40	3,34	3,27	3,21	3,15	3,10	3,05	3,00	2,95	2,90	2,85	2,80	2,75	2,70	2,65	2,60	2,55	2,50	2,45	2,40	2,35	
57	4,00	3,15	2,75	2,52	2,36	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,87	1,82	1,76	1,71	1,66	1,62	1,58	1,54	1,50	1,46	1,42	1,38	1,34	1,30	1,26	1,22	1,18	1,14	1,10	1,06	
58	7,28	5,90	5,02	4,52	4,20	3,97	3,79	3,65	3,55	3,47	3,42	3,36	3,30	3,23	3,17	3,11	3,06	3,01	2,96	2,91	2,86	2,81	2,76	2,71	2,66	2,61	2,56	2,51	2,46	2,41	2,36	2,31	
59	4,00	3,15	2,75	2,52	2,36	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,87	1,82	1,76	1,71	1,66	1,62	1,58	1,54	1,50	1,46	1,42	1,38	1,34	1,30	1,26	1,22	1,18	1,14	1,10	1,06	
60	7,24	5,86	4,98	4,48	4,16	3,93	3,75	3,61	3,51	3,43	3,38	3,32	3,26	3,19	3,13	3,07	3,02	2,97	2,92	2,87	2,82	2,77	2,72	2,67	2,62	2,57	2,52	2,47	2,42	2,37	2,32	2,27	
61	4,00	3,15	2,75	2,52	2,36	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,87	1,82	1,76	1,71	1,66	1,62	1,58	1,54	1,50	1,46	1,42	1,38	1,34	1,30	1,26	1,22	1,18	1,14	1,10	1,06	
62	7,20	5,82	4,94	4,44	4,12	3,89	3,71	3,57	3,47	3,39	3,34	3,28	3,22	3,15	3,09	3,03	2,98	2,93	2,88	2,83	2,78	2,73	2,68	2,63	2,58	2,53	2,48	2,43	2,38	2,33	2,28	2,23	
63	4,00	3,15	2,75	2,52	2,36	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,87	1,82	1,76	1,71	1,66	1,62	1,58	1,54	1,50	1,46	1,42	1,38	1,34	1,30	1,26	1,22	1,18	1,14	1,10	1,06	
64	7,16	5,78	4,90	4,40	4,08	3,85	3,67	3,53	3,43	3,35	3,30	3,24	3,17	3,11	3,05	2,99	2,94	2,89	2,84	2,79	2,74	2,69	2,64	2,59	2,54	2,49	2,44	2,39	2,34	2,29	2,24	2,19	
65	4,00	3,15	2,75	2,52	2,36	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99																							

LAMPIRAN 10
SURAT-SURAT IZIN



FRM/FBS/35-00

31 Juli 2008

Nomor : 1163/H.34.12/PP/XII/2009
Lampiran : --
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Desember 2009

Kepada Yth.

Bupati KDH Tk. II Kabupaten Bantul
c.q. Ka. Bappeda Kabupaten Bantul
di Bantul

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa dari Fakultas kami bermaksud akan mengadakan penelitian untuk memperoleh data penyusunan tugas akhir skripsi, dengan judul :

Keefektifan Penggunaan Metode Two Stay Two Stray (TS-TS) pada Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman di SMA N 1 Sedayu

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : USWATUN KHASANAH
NIM : 04203241030
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul
Waktu Penelitian : Bulan Januari s.d. Maret 2010

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Prof. Dr. H. M. Saleh, M.A.
NIP. 19540120 197903 1 002



158

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>
E-mail : bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 /1760

Membaca Surat : Dari : Fak. Bhs & seni UNY Yk. Nomor : 1163/H.34.12/PP/XII/2009
Tanggal : 28 Desember 2009 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan
3 Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada

Nama : **USWATUN KHASANAH**
No.NIM/ NIM 04203241030 MHS. UNY. Yk

Judul : **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) PADA PEMBELAJARAN MEMBACA BAHASA JERMAN DI SMAN N 1 SEDAYU**

Lokasi : SMA Negeri 1 Sedayu.

Waktu : Mulai Tanggal : **30 Desember 2009 s/d 30 Maret 2010**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada Tanggal : **30 Desember 2009**

Tembusan dikirim kepada Yth

1. Bpk. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpollinmas Kab Bantul
3. Ka. Dinas Pddkan Mngh & Non Formal Kab.Bantul
4. Ka. SMAN 1 Sedayu
5. Yang Bersangkutan
6. Pertinggal

A.n Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Sekretaris





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

SMA 1 SEDAYU

Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta
Kode Pos: 55753. Telepon/Fax: 0274-798487

SURAT KETERANGAN

Nomor: 631 a /I13.2/SMA1/LL/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta
menyatakan bahwa:

Nama : **USWATUN KHASANAH**
NIM : 04203241030
Fak/Prodi : Bahasa dan Seni /Pendidikan Bahasa Jerman
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Kelas penelitian : XI IPA 1 dan XI IPA 3

Dijinkan untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Sedayu pada tahun pelajaran 2009/
2010, mulai bulan Januari s.d. Maret 2010 dengan tema/judul ;

“KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE TWO STAY TWO STRAY PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 1 SEDAYU”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sedayu, 4 Januari 2010

Kepala Sekolah,



Drs. H. SUMPYONO, M.Pd.
NIP. 195804201985031010



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

SMA 1 SEDAYU

Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta
Kode Pos: 55753. Telepon/Fax: 0274-798487

SURAT KETERANGAN

Nomor: 154 a /113.2/SMA1/LL/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : **USWATUN KHASANAH**
NIM : 04203241030
Fak/Prodi : Bahasa dan Seni /Pendidikan Bahasa Jerman
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Kelas penelitian : XI IPA 1 dan XI IPA 3

Telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Sedayu pada tahun pelajaran 2009/2010, mulai bulan Januari s.d. Maret 2010 dengan tema/judul ;

“KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE TWO STAY TWO STRAY PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 1 SEDAYU”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sedayu, 4 April 2010
Kepala Sekolah,

Drs. H. SUMIYONO, M. Pd
NIP 195804201985031010

LAMPIRAN 11
SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN JUDGMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Nashifatul Izzah
NIP : 19651231 199412 2 011
Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Sedayu

menyatakan bahwa saya telah menganalisis data instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca bahasa Jerman yang telah dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 04203241030
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "*Keefektifan Penggunaan Metode Two Stay Two Stray pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman di SMA N I Sedayu*". Dalam hal ini saya bertindak sebagai **Expert Judgment**.

Demikian pernyataan ini saya buat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 27 Januari 2010



Dra. Nashifatul Izzah
NIP. 19651231 199412 2 011